

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2007-2010**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun oleh :

RIRIN SETYANINGSIH

NIM : 1M.08.1253

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2007-2010**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun oleh :

RIRIN SETYANINGSIH

NIM : 1M.08.1253

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2007-2010**

Disusun Oleh:
RIRIN SETYANINGSIH
NIM: 1M.08.1253

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Oktober 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Lukiastuti, SE, MM

NIDN. 0611126901

Siti Puryandani, SE, MSi

NIDN. 0622067302

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2007-2010**

Disusun Oleh:
RIRIN SETYANINGSIH
NIM: 1M.08.1253

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

1. Dr. Fikri Lukiastruti, SE, MM
NIDN. 0611126901
2. Rudi Suryo Kristanto, SPSi, MSi
NIDN.
3. Drs. H Koentjoro Waloejono, MM
NIDN.

TANDA TANGAN

.....
.....
.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, M.M
NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan berupa rasio keuangan yang diukur dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan periode 2007-2010 dan pernah mengeluarkan *Dividen yield*. Jumlah populasi penelitian ini adalah 19 perusahaan dan setelah melewati tahap *purposive sampling (judgment sampling)* jumlah sampel menjadi 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas), analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,188; *Return On Investment* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,699; *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,103 dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *retun* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,319.

Kata kunci : *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *return* saham

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of financial performance as financial ratio with proxy Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) to stock return of food and beverages company that listed at Indonesia Stock Exchange in period of 2007-2010.

Population of this research is food and beverages company at Indonesia Stock Exchange the publishing annual report period 2007-2010 and never issued a Dividen yield. The number of population for this research is 19 company and the number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 7 company. Data analysis technique uses statistic descriptive analysis, classic assumption test (multicolinierity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test), multiple regression analysis and hypothesis.

The result of this study show that: Current Ratio positively affects the stock return but not significant with level significance is of 0,188; Return On Investment positively affects the stock return but not significant with level significance is of 0,699; Debt to Equity Ratio affects the stock return but not significant with level significance is of 0,103 and Total Asset Turnover affects the stock return but not significant with level significance is of 0,319.

Keywords : Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), stock return

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Ririn Setyaningsih

NIM : 1M.08.1253

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2010”** telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Ririn Setyaningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Asy-Syarah : 6-8)
- “Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-baqarah : 286)
- “Janganlah kamu patah semangat dalam mengejar apa yang kamu inginkan”. (Bapak tercinta)
- “Lebih baik kita bersakit-sakit dahulu dan bersenang-senang kemudian”. (Ibu tercinta)
- “Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan” (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan Karyaku ini Kepada:

Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya

Kedua orang tuaku, **Bapak Pardono** dan **Ibu Masripah** atas segala doa yang mereka panjatkan setiap waktu, kasih sayang yang tulus tanpa batas, serta pengorbanannya yang begitu besar tanpa kenal lelah

Adikku **Anang Prasetyo Wibowo** yang aku sayangi, Bulek yang senantiasa memberi dukungannya, Om yang menginspirasi aku untuk menjadi orang yang tetap tegar dan penuh semangat serta Nenekku tersayang yang sekaligus menjadi orang tua kedua bagiku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2010”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana STIE Bank BPD Jateng Semarang. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, M.M selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Dr. Fitri Lukiastruti, SE, MM selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Siti Puryandani, SE, MSi selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dessy Noor Farida, SE, MSi, Akt sebagai dosen sekaligus pengajar liqo' yang telah memberikan arahan-arahan, semangat, dukungan, dan siraman-siraman rohani yang membuat hati menjadi tenang sehingga membantu memperlancar dalam penyusunan skripsi.
5. Para dosen dan segenap staff STIE Bank BPD Jateng Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Pardono dan Ibu Masripah yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan yang terbaik, kesabaran dan kasih sayang yang tanpa batas,

perjuangan mereka yang tidak pernah lelah semua itu telah menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Adik Anang Prasetyo Wibowo serta keluarga tercinta, terimakasih atas semangat dan kasih sayang yang diberikan.
8. Bapak Jadi dan keluarga yang ikut mendoakan penulis, terimakasih atas bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Buat sahabat yang sangat aku sayangi Cuwi' dan risma yang mendukung, menasehati, menghibur dikala galau dan membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman *Alex Club* yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman – teman seperjuangan manajemen 2008 : Pu'y, dan Getox.
12. Terimakasih kepada Sahabat dan teman-teman jurusan akuntansi dan manajemen 2008 atas bantuan dan kerjasamanya.
13. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 <i>Return Saham</i>	13
2.1.2 Pengukuran Return Realisasi	13
1. Return Total	13
2. Relatip return	14
3. Kumulatif Return	15
4. Return Disesuaikan	15

2.1.3	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi <i>Return</i> saham	15
2.1.3.1	Kondisi Makro Ekonomi.....	15
1.	Fluktuasi tingkat bunga	16
2.	Inflasi.....	16
3.	Kurs	16
4.	Produk Domestik Bruto	16
2.1.3.2	Kinerja Keuangan.....	17
1.	Pengertian Kinerja keuangan	18
2.	Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja keuangan	19
3.	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	21
a.	Definisi Rasio	21
b.	Definisi Rasio Keuangan.....	21
c.	Macam-macam Rasio Keuangan yang digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan.....	21
2.1.4	Pengaruh dan peran Auditor dalam menilai Kinerja Keuangan.....	27
2.1.5	Laporan Keuangan sebagai Media Informasi	29
2.1.6	Investasi.....	31
2.1.7	Tipe-tipe Investasi Keuangan.....	31
1.	Investasi Langsung	32
2.	Investasi tidak Langsung	32
2.1.8	Saham.....	32
2.1.9	Dividen.....	35
2.1.10	<i>Capital Gain</i>	36
2.2	Pengembangan Hipotesis	36
2.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return</i> saham	36
2.2.2	Pengaruh <i>Return On Investment</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	37
2.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i> saham	38

2.3.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return</i> saham	38
2.3	Model Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41

3.1	Definisi Konsep	41
3.1.1	<i>Return</i> Saham	41
3.1.2	<i>Current Ratio</i>	41
3.1.3	<i>Return On Investment</i>	41
3.1.4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	41
3.1.5	<i>Total Asset Turnover</i>	42
3.2	Definisi Operasional	42
3.2.1	<i>Return</i> Saham	42
3.2.2	<i>Current Ratio</i>	34
3.2.3	<i>Total Asset Turnover</i>	43
3.2.4	<i>Return On Investment</i>	44
3.2.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	44
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel	45
3.4	Metode Pengumpulan Data	45
3.5	Metode Analisis Data	46
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	47
a.	Uji Multikolonieritas	47
b.	Uji Autokorelasi	48
c.	Uji Heteroskedastisitas	49
d.	Uji Normalitas	49
3.5.4	Uji Keباikan Model.....	51
a.	Koefisien Determinasi (R^2)	51
b.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	51

c. Uji Parameter Model Regresi (Uji t)	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
1. PT. Delta Djakarta Tbk	55
2. PT. Fast Food Indonesia Tbk	56
3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	56
4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	57
5. PT. Mayora Indah Tbk	58
6. PT. SMART Tbk.....	58
7. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	59
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Analisis Data	60
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
a. <i>Return</i> saham	61
b. <i>Current ratio</i>	62
c. <i>Return On Investment</i>	64
d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
e. <i>Total Assets Turnover</i>	67
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
3. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Multikolonieritas	70
b. Uji Autokorelasi	71
c. Uji Heteroskedastisitas	72
d. Uji Normalitas	73
4. Uji Keباikan Model.....	75
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	76
c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	77
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran Penelitian	85
5.4 Implikasi Manajerial	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Tingkat Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2007-2010	6
Tabel 1.2 Nilai <i>Return</i> perusahaan <i>food and beverages</i>	7
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan.....	55
Tabel 4.3 Deskripsi <i>Return Saham</i>	61
Tabel 4.4 Tabel <i>Return</i> saham perusahaan <i>food and beverages</i>	61
Tabel 4.5 Deskripsi <i>Current ratio</i>	62
Tabel 4.6 Tabel <i>Current ratio</i> perusahaan <i>food and beverages</i>	63
Tabel 4.7 Deskripsi <i>Return On Investment</i>	64
Tabel 4.8 Tabel <i>Return On Investment</i> perusahaan <i>food and beverages</i>	64
Tabel 4.9 Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
Tabel 4.10 Tabel <i>Debt to Equity ratio</i> perusahaan <i>food and beverages</i>	66
Tabel 4.11 Deskripsi <i>Total Assets Turnover</i>	67
Tabel 4.12 Tabel <i>Total Asset turnover</i> perusahaan <i>food and beverages</i>	67
Tabel 4.13 Koefisiensi masing-masing variabel independent.....	68
Table 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F	77
Tabel 4.19 Hasil Parameter Model Regresi (Uji t)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halamam
Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan <i>Return</i> saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010	7
Gambar 1.2	Kerangka Penelitian	12
Gambar 2.1	Skema Investasi Langsung dan Tidak Langsung	31
Gambar 2.2	Model Penelitian	40
Gambar 4.1	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	71
Gambar 4.2	Hasil Uji Scatterplot	72
Gambar 4.3	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	73
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot	74

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara serta menunjang perekonomian negara yang bersangkutan. Pasar modal ini muncul sebagai salah satu solusi untuk pembiayaan jangka panjang. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan roda pembangunan akan berputar seperti apa yang direncanakan. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham menjadi salah satu pilihan yang menarik dan menjanjikan sebagai obyek dalam berinvestasi. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Pada umumnya para investor sangat menyukai investasi yang bisa memberikan hasil yang besar serta risiko yang kecil. Hal ini sebenarnya semata-mata bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari para investor. Pasar modal di Indonesia semakin diminati, khususnya oleh para investor yang menginvestasikan dananya pada *instrument* yang terlihat dari adanya perkembangan jumlah emiten yang listing di BEI, al ini dibuktikan dengan jumlah emiten yang semakin bertambah dari 244 emiten yang tercatat pada tahun 1987 menjadi 322 pada akhir tahun 2002 dan 340 emiten pada bulan Februari 2005. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sekali (Ganto dkk, 2008).

Dalam menjalankan peran ekonominya, pasar modal ini menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan menginvestasikan dana tersebut diharapkan bagi penyandang dana untuk mendapatkan keuntungan dan bagi emiten (perusahaan) bisa melakukan kegiatan usaha tanpa harus menunggu hasil dana dari kegiatan operasional perusahaanya tersebut. Proses yang demikian diharapkan mampu meningkatkan kegiatan usaha

yang nantinya juga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dalam suatu negara (Lestari, 2005).

Maraknya perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran pemodal (investor) yang melakukan transaksi di pasar modal. Pada umumnya sebelum investor melakukan investasi. Investor sangat jeli sekali untuk melihat perusahaan mana yang benar-benar akan memberikan keuntungan dan perusahaan mana yang kurang bahkan tidak menguntungkan sama sekali. Dalam dunia perdagangan, investor itu bagaikan seorang penjual yang selalu menginginkan keuntungan yang besar dan mengharapkan risiko yang kecil. Pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, investor dapat melihat kondisi perusahaan secara lebih rinci. Terutama berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional dengan melihat laporan keuangannya (Meythi, 2007).

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan Penman (1991) dalam Tuasikal (2001). Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Horigan, 1965 dalam Tuasikal, 2001).

Investasi adalah menanamkan sejumlah dana pada aset-aset tertentu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atas dana yang ditanamkan tersebut. Aset-aset yang dijadikan investasi dapat berupa aset *financial* seperti deposito saham dan obligasi. Keuntungan atau pengembalian atas investasi yang ditanamkan besarnya berbanding lurus dengan risiko yang akan di peroleh. Semakin besar keuntungan yang ingin didapatkan maka risiko yang harus di terima juga akan semakin besar pula. *Return* dari setiap jenis aset akan berbeda-beda besarnya tergantung risiko dari jenis aset yang akan dijadikan investasi untuk deposito. Untuk saham, *return* yang diperoleh adalah kenaikan dari nilai saham dan dividen (Hamzah, 20

Salah satu syarat mutlak bagi para investor untuk melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (pengembalian). *Return* merupakan indikator untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham atau investor. Nilai saham juga bisa dijadikan sebagai indikator untuk meningkatkan nilai kemakmuran investor. Selain ditentukan oleh nilai saham juga di pengaruhi oleh besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. *Return* yang diinginkan oleh para investor adalah pendapatan dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*. *dividend yield* yang didasarkan pada pembagian dividen pada setiap akhir tahun buku. Sehingga para pemegang saham akan memperoleh pendapatan pada setiap akhir tahun. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih harga pasar periode sekarang (t) dengan haraga pasar periode sebelumnya (t-1). Kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*) merupakan total *return* yang akan diterima oleh pemegang saham. Dengan demikian total *return* merupakan penjumlahan dari *divident yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi tingkat *return* yang yang diperoleh, maka semakin meningkat kemakmuran para pemegang saham, dan sebaliknya. Untuk itu dalam berinvestasi para investor memiliki kepentingan untuk memprediksi berapa besar tingkat pengembalian yang akan diberikan oleh perusahaan. Dalam hal ini rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian berupa *dividen* maupun *capital gains*. Investor berpegang pada konsep *efficient frontier* yaitu mendapatkan *return* tertentu dengan risiko minimal atau mendapatkan risiko tertentu dengan *return* maksimal (Hartono jogiyanto, 2003).

Kelompok perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dari periode 2007-2010 yang dipilih menjadi obyek dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan selalu baik agar tetap unggul dalam persaingan, baik bersaing dengan perusahaan yang telah *go public* maupun yang belum *go public*. Disamping itu, industri ini menyediakan kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh manusia sehingga tetap menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian dalam keadaan yang kurang mendukung. Sebagaimanapun buruknya kondisi ekonomi

para konsumen, kebutuhan makanan dan minuman sangat dibutuhkan demi mempertahankan kelangsungan hidup. Telah kita ketahui bahwa Industri makanan dan minuman adalah salah satu subsektor industri berbasis agro yang terbukti mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi, karena pada umumnya bahan pokok dalam pembuatan produk industri makanan dan minuman berasal dari sektor pertanian. Pada akhirnya, sektor pertanian juga ikut ditopang oleh kemandirian industri makanan dan minuman tersebut. Lebih dari itu, hasil bumi yang sudah mendapatkan nilai tambah diperdagangkan di pasar lokal maupun regional, sehingga sangat wajar kalau sektor perdagangan menjadi tumbuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah yang diberikan juga tidak sedikit, baik kepada sektornya sendiri maupun kepada sektor hulu dan hilirnya. Dengan kata lain, tidak hanya sektor pertanian saja yang diuntungkan tetapi juga sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan, jasa, transportasi dan sektor-sektor lainnya. Usaha produksi makanan adalah sebuah usaha yang strategis bagi negara kita. Ada dua alasan yang mendasarinya yaitu: Pertama, jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pasar potensial. Kedua, sebagian besar industri pangan di Indonesia memakai bahan baku hasil pertanian lokal yang bisa memacu pengembangan sektor agro industri nasional. Dengan memiliki industri turunan yang banyak, industri makanan mampu mendayagunakan sektor ekonomi lainnya dari sektor hulu hingga sektor hilirnya sehingga kinerjanya harus benar-benar dijaga supaya industri tersebut tetap bisa bersaing (Atantya, 2003).

Pada tahun 2008 terjadi krisis global yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya naiknya harga minyak dunia yang menyebabkan naiknya harga makanan diseluruh dunia, krisis kredit dan bangkrutnya berbagai investor bank atau yang lebih dikenal dengan *Subprime Mortgages*. Kasus *Subprime Mortgages* (kredit perumahan) telah meruntuhkan sejumlah lembaga keuangan di Amerika Serikat. Pemain-pemain utama *Wall Street* tidak mampu bertahan termasuk *Lehman Brothers* dan *Washington Mutual*, dua bank terbesar di Amerika Serikat. Para investor mulai kehilangan kepercayaan sehingga harga-harga saham terbesar di bursa-bursa utama duniapun jatuh. Diperkirakan krisis ekonomi ini hampir sama dengan krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1929. Pada saat krisis ekonomi,

terbukti hanya industri makanan dan minuman yang mampu bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku *eksport* dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks (www.vibizmanagement.com).

Catatan kinerja sektor industri makanan dan minuman Indonesia di tahun 2010 masih menunjukkan pertumbuhan walaupun diiringi bayang-bayang penurunan tingkat daya saing dibandingkan dengan produk makanan dan minuman impor. Industri makanan, minuman masih menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri Nasional. Data dari departemen perindustrian memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan industri nasional non migas yang sampai triwulan III 2010 mencapai 4,69% (Siaran pers Deperin 22 Desember 2010). Sepanjang 2010, omzet penjualan makanan minuman di Indonesia mencapai Rp 605 triliun. Itu berarti omzet penjualan makanan minuman di negeri ini dalam satu bulan mencapai Rp 50,4 triliun. Lebih kecil lagi omzet penjualan makanan minuman di Indonesia dalam satu hari mencapai Rp 1,68 triliun. Angka yang fantastis untuk negeri dengan jumlah penduduk kurang lebih 235 juta jiwa (www.duniaindustri.com).

Data Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) menunjukkan tren pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam negeri yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Volume penjualan di tahun 2007 mencapai Rp 383 triliun, di tahun 2008 mencapai Rp 505 triliun, di tahun 2009 mencapai Rp 555 triliun dan di tahun 2010 mencapai Rp 605 triliun. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa di tahun 2010 industri

makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan industri nasional non-migas. (www.gapmmi.or.id).

Tabel tingkat penjualan Perusahaan makanan dan minuman periode 2007-2010

Tabel 1.1

Tahun	Volume penjualan
2007	383 Triliun
2008	505 Triliun
2009	555 Triliun
2010	605 Triliun

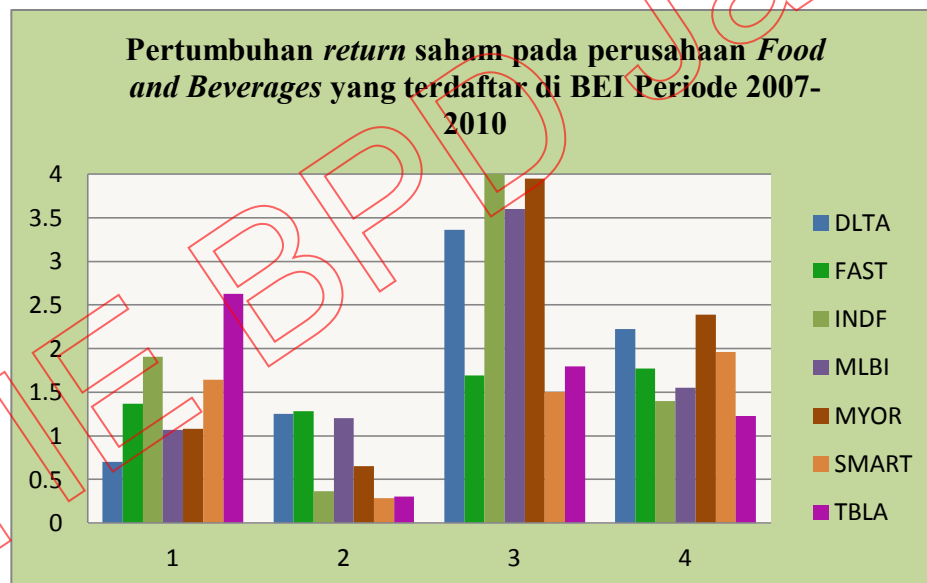
Sumber: (www.gapmmi.or.id)

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi mengenai tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2008 penjualannya mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 122 triliun. Sedangkan tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 50 triliun dan ditahun 2010 mengalami kenaikan dalam jumlah yang sama sebesar 50 triliun. Tingkat kenaikan penjualan tahun 2009 dan 2010 tidak setinggi ditahun 2008. Hal itu dikarenakan adanya krisis global yang tidak hanya dirasakan oleh industri makanan dan minuman. Walaupun demikian, perusahaan makanan dan minuman tetap menunjukkan eksistensinya dan penjualannya tetap mengalami peningkatan. Selain omsetnya yang terus meningkat, jumlah pelaku bisnis makanan dan minuman juga mulai menjamur. Tentunya kondisi yang demikian akan menjadi incaran bagi para penyandang modal untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman. Selain dapat dilihat dari tingkat penjualannya, berdasarkan data dibawah ini dapat dilihat pergerakan *return* perusahaan *food and beverages* dari tahun 2007-2010.

Tabel 1.2
Nilai *return* perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

No	Kode perusahaan	2007 (1)	2008 (2)	2009 (3)	2010 (4)
1	DLTA	0.702	1.250	3.360	2.225
2	FAST	1.365	1.284	1.693	1.769
3	INDF	1.907	0.361	3.843	1.401
4	MLBI	1.066	1.203	3.596	1.553
5	MYOR	1.080	0.652	3.947	2.389
6	SMART	1.644	0.284	1.500	1.961
7	TBLA	2.625	0.302	1.795	1.225

Gambar 1.1



Sumber: Data sekunder yang dilah, 2012

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar diatas dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* Berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, Perusahaan yang memberikan return tertinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk sedangkan yang memberikan return terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2008, Perusahaan yang memberikan *return* tertinggi adalah PT. Fast Food Indonesia Tbk sedangkan yang memberikan *return* terendah

adalah PT. SMART Tbk. Pada tahun 2009, Perusahaan yang memberikan *return* tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. SMART Tbk. Pada tahun 2010, Perusahaan yang memberikan *return* tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Selama periode 2007 sampai 2010, Perusahaan yang memberikan *return* tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2009, sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. SMART Tbk di tahun 2008. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu memberikan *return* tertinggi dikarenakan harga sahamnya mengalami kenaikan dari tahun 2008.

Return saham yang cenderung Berfluktuatif dari tahun ke tahun akan berakibat kepada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Dalam menanamkan modalnya investor ingin mendapatkan laba yang tinggi. Sebelum menanamkan modalnya investor ingin mendapatkan laba yang tinggi. Sebelum investor memperhitungkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan, maka investor harus mengetahui terlebih dahulu kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan tersebut akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Dengan meningkatnya harga saham tentunya *return* saham yang diterima pun akan meningkat. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan (Ulupui, 2010).

Penilaian kinerja keuangan dari setiap perusahaan itu berbeda-beda. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks untuk menghitung data pada laporan keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan

meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, Helfert (1996:67) dalam Rini (2005). Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mampu memberikan gambaran mengenai kondisi dari suatu perusahaan (Fahmi, 2011).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Net working capital ratio* dan *Cash flow liquidity ratio*. Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Adapun rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan keuntungan (*return*). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi disini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Fahmi, 2011).

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *Current ratio* (CR) untuk mewakili rasio likuiditas, *Debt to equity ratio* (DER) untuk mewakili rasio hutang, *Return on investment* (ROI) yang mewakili

rasio profitabilitas dan *Total asset turnover* yang mewakili rasio aktivitas. Peneliti tertarik memilih variabel tersebut karena terjadi perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Tufik Hidayat (2009) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Saniman Widodo (2007) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hartono dan Cendrawati (1999) menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan Manao dan Deswin (2001) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return* saham. Rina Trisnawati (1999) menunjukkan hal sebaliknya, bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Inung Adinugroho (2009) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Liestyowati (2002) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* terdapat pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages*, maka peneliti ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2010”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
- b. Apakah *return on investment* berpengaruh terhadap *return* saham?
- c. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
- d. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *return on investment* terhadap *return* saham.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap *return* saham.

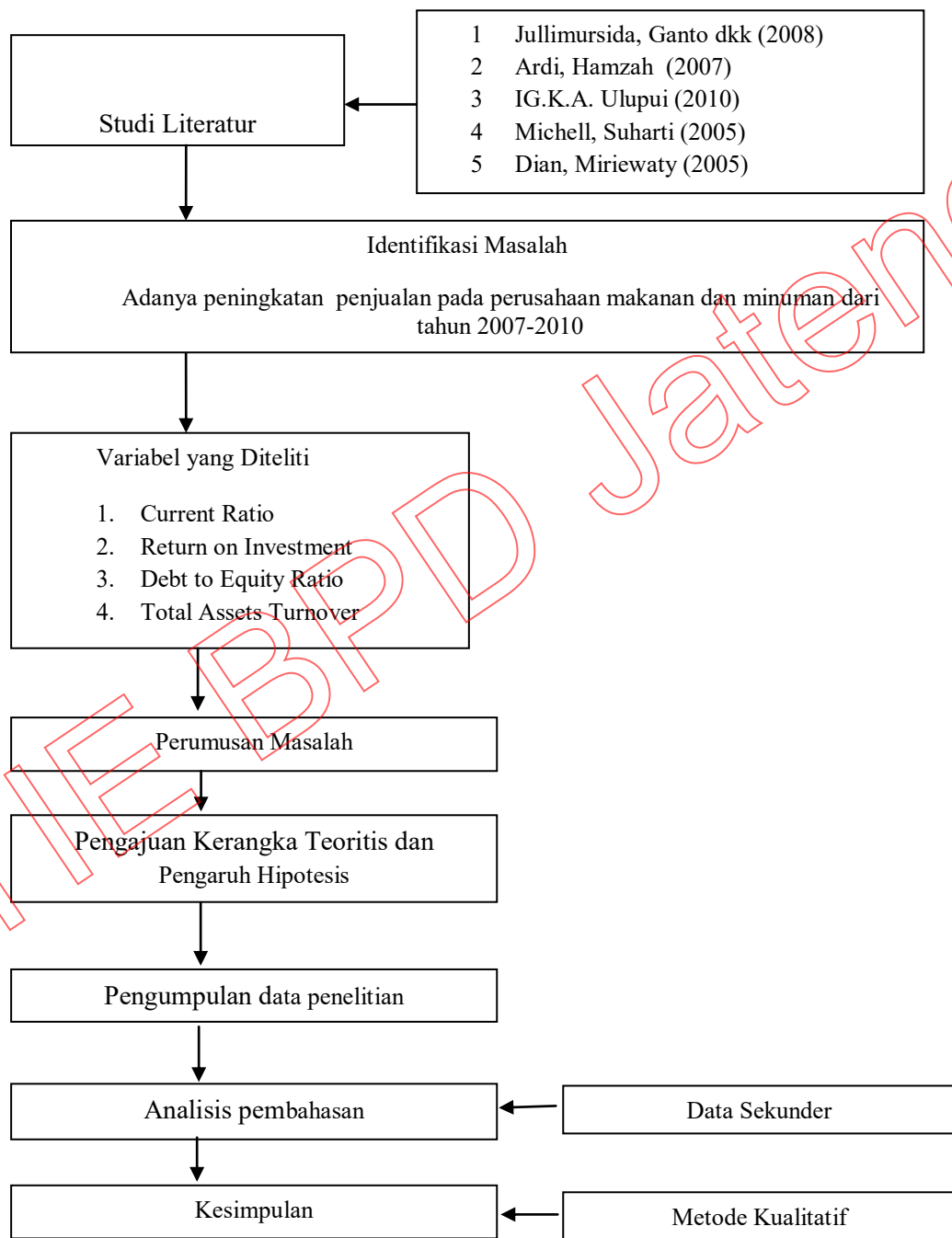
1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi investor dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal agar dapat mencapai *return* yang optimal.
2. Bagi emiten dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga.
3. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.2



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 *Return Saham*

Return saham merupakan hasil yang diterima dari investasi yang berupa *return* realisasi/*realized return* dan *return* ekspektasi/*expected return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi/*expected return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang Pancawati et al (2002) dalam Adi nugraha (2009).

Return yang diterima oleh investor pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat dicairkan (diuangkan) secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayar dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Ang ,1997 dalam Adi nugraha ,2009).

Jenis kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. Tentunya tidak semua instrumen investasi memberikan komponen *return* berupa *capital gain*. *Capital gain* ini sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan, maka akan timbul perubahan nilai dari suatu instrumen investasi.

Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return capital gain* seperti sertifikat deposito, tabungan, dan sebagainya. Perubahan-perubahan *return* saham secara menyeluruh atau kelompok ataupun sektor selalu diukur dengan *indeks* harga saham. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam setiap pergerakan saham, sehingga *return* saham dapat menjadi pintu permulaan untuk melakukan investasi (Adi Nugraha, 2009).

2.1.2 Pengukuran Return Realisasi

Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total, relatif return, kumulatif return dan return disesuaikan. Sedangkan rata-rata dari return dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika dan rata-rata geometrik. Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* pada beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* saham (Hartono, 2009).

1. Return Total

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return*. *Return* total terdiri dari *Capital gain/loss* dan *dividend yield*. *Capital gain/capital loss* adalah selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. *Dividend yield* adalah persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Hartono, 2009).

2. Relatif return

Return total dapat bernilai negatif atau positif, kadangkala untuk perhitungan tertentu memang mengharuskan *return* bernilai positif. Banyak penelitian pasar modal menggunakan data relatif return. Alasannya adalah penelitian-penelitian ini menggunakan alat statistik yang mempunyai asumsi klasik datanya harus terdistribusi normal. Untuk dapat menggunakan alat statistik yang berasumsi data terdistribusi normal (misalnya menggunakan regresi), maka

return saham tersebut ditransformasikan supaya menjadi terdistribusi normal. Salah satu tehnik yang banyak digunakan adalah transformasi dengan logaritma. Karena banyak data *return* saham yang bernilai negatif (mengalami penurunan harga saham), maka tehnik logaritma tidak dapat digunakan, karena logaritma negatif tidak dapat digunakan. Supaya tehnik logaritma dapat digunakan, maka nilai *return* dapat ditambah dengan angka 1 (Hartono, 2009).

3. Kumulatif Return

Return total mengukur perubahan kemakmuran yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari dividen yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. Untuk mengetahui total kemakmuran yang dimiliki, indeks kemakmuran kumulatif dapat digunakan. Indeks kemakmuran kumulatif mengukur akumulasi semua *return* mulai dari kemakmuran awal yang dimiliki (Hartono, 2009).

4. Return Disesuaikan

Return yang dibahas sebelumnya adalah *return* nominal yang hanya mengukur perubahan nilai uang tetapi tidak mempertimbangkan tingkat daya beli dari nilai uang tersebut. Untuk mempertimbangkan hal itu, *return* nominal perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada. *Return* ini disebut dengan *return* riil atau *return* yang disesuaikan dengan *inflasi*.

2.1.3 Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Return saham.

2.1.3.1 Kondisi Makro Ekonomi

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa mendatang akan sangat berguna dalam keputusan berinvestasi yang menguntungkan. Untuk itu investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah dan pertumbuhan PDB (Kewal, 2012).

1. Fluktuasi Tingkat bunga

Secara teori, tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investor dari suatu investasi akan meningkat.

2. Inflasi

Tingkat inflasi yang biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi.

3. Kurs

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi harga saham. Depresiasi mata uang domestic akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastic hal ini akan meningkatkan *Cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu/ periode tertentu. Pengertian lain dari PDB yang sering disebut juga Produk nasional bruto (PNB) adalah total produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh

penduduk negara tersebut baik yang bertempat tinggal/ berdomisili di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri dalam suatu periode tertentu.

Kaitan dengan analisis sekuritas dan pertumbuhan investasi dapat dijelaskan, pertama pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Kedua, semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Ketiga, dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

2.1.3.2 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut (Suharti, 2005).

Kinerja perusahaan dapat diwujudkan dalam 2 aspek yaitu aspek finansial dan *non financial*. Aspek finansial perusahaan dapat berupa rasio keuangan serta harga dan *return* saham. Sedangkan aspek *non financial* dapat berupa penyebaran pasar, indeks kepuasan konsumen, perputaran pekerja, penghematan waktu dalam siklus produksi, inovasi dan sebagainya. Adapun tujuan penilaian kinerja menurut adalah sebagai berikut :

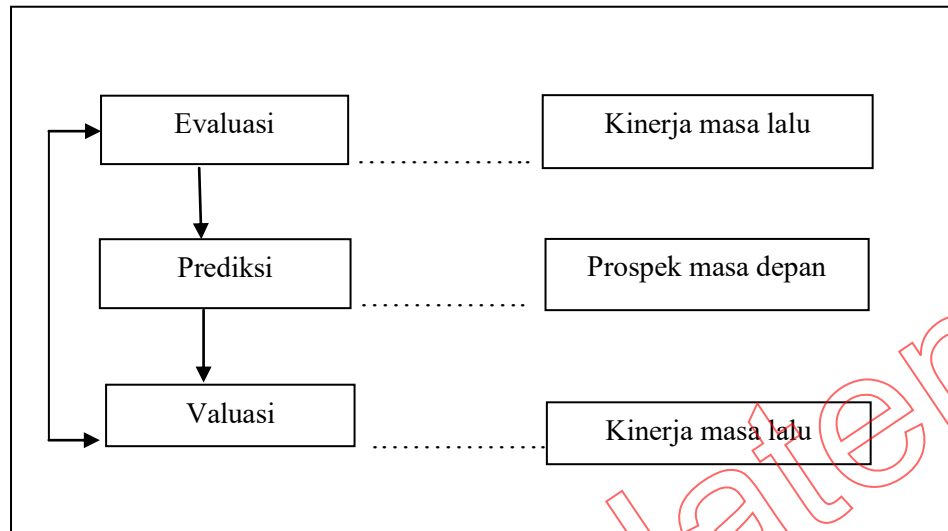
- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas (profitabilitas)* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dinilai dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Suharti, 2005).

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2011:239). Kinerja keuangan perusahaan dijadikan sebagai tolok ukur oleh para investor dalam menanamkan modalnya. Karena pada umumnya para investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena jika kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut baik, maka secara otomatis keadaan perusahaan tersebut aman dan para investor juga tidak merasa khawatir untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Gambar 2.1

Konsep Analisis Kinerja Keuangan (Rico Lesman dan Rudi Surjanto (2004).



2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda lagi dengan perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Maka begitu juga dengan perusahaan yang dengan sektor keuangan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui bahwa perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya. Menurut Fahmi (2011), terdapat tahapan - tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan *Review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang telah sudah diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari beerbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah di lakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang di lakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik-baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang di temukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya di lakukan penafsiran untuk melihat

apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan di lakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Ini sering disebut dengan faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknis analisis rasio keuangan tersebut. Menurut Robert Ang (1997) dalam Hardiningsih, Suryanto dan Chariri (2002).

a. Devinisi Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel g. Siegel dan Jae K Shim, merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2011).

b. Devinisi Rasio keuangan

Rasio keuangan ini sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2011).

c. Macam-macam rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan

Menurut Fahmi, 2011 Rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Rasio Solvabilitas (*leverage*)
2. Rasio Pasar
3. Rasio Profitabilitas (*rentabilitas*)
4. Rasio Likuiditas
5. Rasio Aktivitas

1. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu. Rasio leverage secara umum ada tuju yaitu:

a. *Debt to Total Asset atau Debt Ratio*

Rasio ini melihat perbandingan antara hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

b. *Debt to Equiti Ratio*

Ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

c. *Times Interest Earned*

Rasio ini membandingkan antara Laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

d. *Cash Flow Coverage*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar aliran kas yang masuk dalam perusahaan dengan adanya penyusutan.

e. *Long-Trem Debt to Total Capitalization*

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan utang jangka panjang dengan sumber dana pinjaman.

f. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini disebut juga rasio menutup beba tetap yaitu ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

g. *Cash Flow Adequacy*

Disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen tiap tahunnya.

2. Rasio Pasar

Menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio pasar secara umum ada enam yaitu:

a. *Earning Per Share*

Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

b. *Price Earning Ratio*

Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

c. *Book Value Per Share*

Perbandingan antara Total modal sendiri dengan saham yang beredar.

d. *Dividen Yield*

Perbandingan keuntungan per lembar saham dengan harga saham di pasar.

e. *Dividen Payout Ratio*

Perbandingan keuntungan per lembar saham dengan laba perlembar saham.

3. Rasio Profitabilitas

Mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditentukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya kemampuan perolehan perusahaan. Rasio ini secara umum ada empat yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini disebut dengan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan dengan tahun-tahun sebelumnya, dapat dipakai untuk menilai efisiensi dan operasi dalam menetapkan harga.

c. *Return On Investment*

Rasio ini disebut dengan rasio pengembalian investasi. Rasio ini ,melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

d. *Return On Equity*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur dan lain-lain. Rasio likuiditas secara umum ada 2 yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio ini secara umum ada empat yaitu:

a. *Current ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini sering disebut dengan rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar, karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

c. *Net Working Capital Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio modal kerja. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah: Pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio arus kas likuiditas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

5. Rasio Aktivitas

Menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Secara umum rasio aktivitas ada 4 yaitu: *Inventory turnover*, *Fixed asset turnover*, Rata-rata periode pengumpulan piutang, dan *total asset turnover*.

a. *Inventory Turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

b. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini disebut juga dengan rasio perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran secara efektif.

c. *Day sales outstanding*

Rasio ini disebut juga dengan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

d. *Total assets Turnover*

Rasio ini disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

2.1.4 Pengaruh dan peranan Auditor dalam menilai kinerja keuangan

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan pemberian kredit dilakukan sebuah lembaga seperti perbankan akan menanggung risiko. Jika debitur tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas.

Jadi independensi akuntan publik sangat diperlukan, karena dengan menjaga independensinya ini artinya kualitas dan kuantitas yang ingin dibangun akan terwujud. Dalam prakteknya jika seorang akuntan publik dalam tugas pemeriksaannya telah menemukan adanya kesalahan serta kecurangan yang disengaja pada perusahaan tersebut maka sudah sewajarnya jika dia melaporkan kesalahan tersebut. Karena jika kesalahan tersebut disembunyikan itu sama halnya dengan membiarkan kesalahan menjadi kebenaran yang disahkan.

Dalam dunia audit dikenal dengan namanya audit keuangan dan audit manajemen. Audit keuangan sumber penilaiannya adalah dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan cerminan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Data-data keuangan merupakan data-data masa lalu, namun dari data-data tersebut dapat digunakan untuk *memforecast* tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut pada masa mendatang.

Tujuan utama pemeriksaan akuntan (audit) adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar atau tidak keadaan keuangan dan hasil usaha suatu *company*. Penyajian laporan keuangan secara wajar merupakan suatu keharusan bagi seorang akuntan, namun tentu dibutuhkan penyajian laporan keuangan tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku umum.

Secara umum ada empat pendapat akuntan yang diberikan dalam suatu penilaian yaitu:

- a. *Unqualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar tanpa kualifikasi)
- b. *Qualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar dengan kualifikasi)
- c. *Adverse opinion* (suatu bentuk pendapat tidak wajar)
- d. *Disclaimer opinion* (suatu bentuk pernyataan menolak memberikan pendapat)

Ketentuan dalam memberikan pendapat ini telah memposisikan betapa pentingnya ketegasan penilaian yang harus diberikan atau direkomendasikan oleh seorang auditor. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan itu pada dasarnya sangat tergantung pada materialitas yang ada. Karena dari bentuk materialitas itu pula lahirlah berbagai jenis pendapat.

Karena itu salah satu penilaian yang dilakukan oleh para *appraisal* kredit adalah melihat hasil audit keuangan dari seorang akuntan publik. Contoh lain adalah pada saat suatu perusahaan berkeinginan untuk *go public*. Salah satu syarat untuk *go public* adalah penjabaran dan pernyataan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi layak. Apabila baru beberapa waktu kemudian ternyata perusahaan tersebut dari sisi kondisi keuangannya bermasalah, maka auditor tersebut yang harus mempertanggungjawabkan hasil dari auditnya tersebut.

Pada kasus kredit macet juga bisa terjadi di saat penilaian terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan sangat layak dan mampu untuk mengembalikan cicilan pinjaman dan bunga secara tepat waktu dan ternyata dikemudian hari adalah tidak mampu untuk dikembalikan. Ini juga bisa terjadi disaat seorang *appraisal* kredit suatu lembaga perbankan melihat beberapa hasil audit yang menyatakan perusahaan tersebut bonafit dari segi pembuatan laporan keuangan dan kondisi keuangannya (Fahmi, 2011:241).

2.1.5 Laporan Keuangan sebagai Media Informasi

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dan selanjutnya disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor, pelanggan pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Natarsyah (2000), dijelaskan mengenai beberapa objek pengguna laporan keuangan dan kebutuhannya akan laporan keuangan yaitu:

a. Investor

Para penanam modal (investor) dalam melakukan investasinya akan mendapatkan risiko atas investasinya dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang terjadi dan melekat pada investasi yang dilakukan investor serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi laporan keuangan yang menggambarkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan perusahaan terkait dengan kemungkinan mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lain

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi laporan keuangan yang akan digunakan untuk menentukan apakah jumlah piutang mereka akan dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

e. Pelanggan

Pelanggan mempunyai kepentingan dengan informasi laporan keuangan dalam kaitannya mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau para pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat/publik

Perusahaan memberikan pengaruh kepada anggota masyarakat dalam berbagai cara, antara lain perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kecenderungan dan perkembangan.

Laporan keuangan merupakan instrument untuk melaporkan informasi keuangan suatu perusahaan kepada kelompok yang berbeda-beda, dan disusun

sebagai dasar pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat, jika laporan keuangan memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Hal itu berarti informasi laporan keuangan memegang peran penting dalam aktivitas perdagangan.

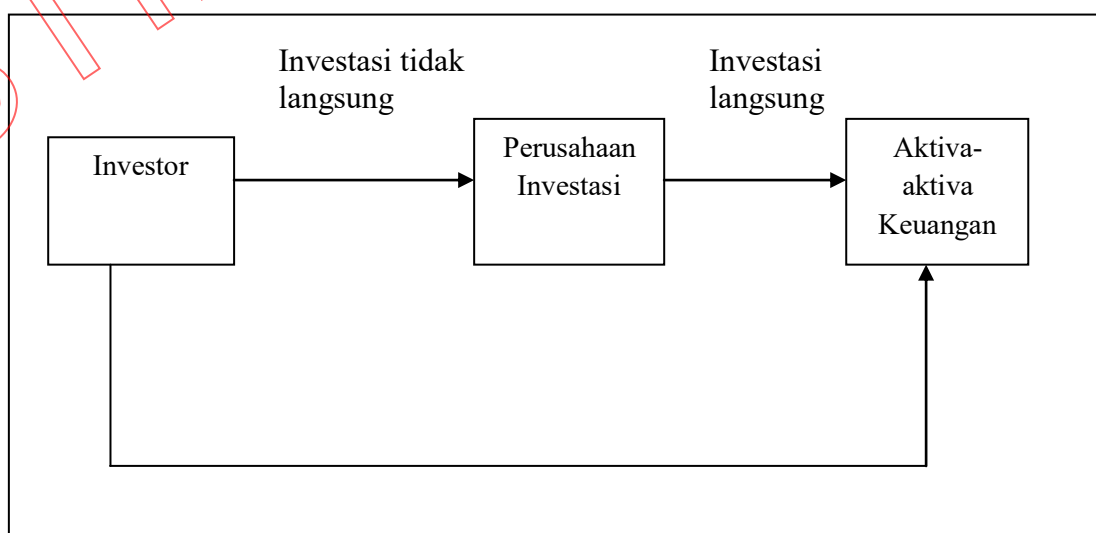
2.1.6 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2009:5). Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva produktif tersebut akan meningkatkan *utility* total.

2.1.7 Tipe-tipe Investasi Keuangan

Investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung active keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaiknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Hartono, 2009:7).

Skema 2.1
Investasi Langsung dan Investasi tidak langsung



1. Investasi Langsung

Investasi langsung yaitu pembelian langsung aktiva keuangan suatu perusahaan. Aktiva yang dapat diperjual belikan di pasar uang berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Contoh aktiva ini dapat berupa Treasury-bill (*T-bill*) yang memiliki *return* bebas risiko. Contoh lain adalah sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi.

2. Investasi tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya. Investasi tidak langsung lewat perusahaan investasi ini menarik para investor karena ada dua alasan utama yaitu:

- a. Investor dengan modal kecil dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio. Jika investor harus membuat portofolio sendiri, maka dia harus membeli beberapa saham dalam jumlah yang besar.
- b. Membentuk portofolio membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam. Investor awam yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tidak akan dapat membentuk portofolio yang optimal, tetapi dapat membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan investasi yang telah membentuk portofolio optimal.

2.1.8 Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa. Untuk menarik investor potensial lainnya suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen. Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa (Hartono, 2009:111).

1. Saham Preferen

Saham ini mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuiditas, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara obligasi dan saham biasa (Hartono, 2009:111).

2. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa . Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptive.

3. Saham Treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri. Perusahaan emiten membeli kembali saham beredar sebagai saham treasuri dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Akan digunakan dan diberikan kepada manajer-manajer atau karyawan-karyawan di dalam perusahaan sebagai bonus dan kompensasi dalam bentuk saham.
- b. Meningkatkan volume perdagangan dipasar modal dengan harapan meningkatkan nilai pasarnya.

- c. Menambahkan jumlah lembar saham yang tersedia untuk digunakan menguasai perusahaan lain.
- d. Mengurangi jumlah lembar saham yang beredar untuk menaikkan laba per lembarnya.
- e. Alasan khusus lainnya yaitu dengan mengurangi jumlah saham yang beredar sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan lain untuk menguasai jumlah saham secara mayoritas dalam rangka pengambilan alih tidak bersahabat (Hartono, 2009:119)

a. Keuntungan Saham

Keuntungan apa yang bisa diperoleh investor dari hasil menanamkan uangnya dalam bentuk saham? Dengan memiliki saham, investor akan mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (dividen) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (*capital gain*) (Hidayat, 2010:85).

b. Kerugian Investasi Saham

Profit yang dinikmati investor dari perusahaan dan bursa terlihat sangat mengasyikkan. Walaupun demikian harus di ingat bahwa saham bukanlah *Risk free asset* yang pasti bisa memberikan keuntungan layaknya deposit atau tabungan. Kerugian yang bisa dialami adalah *Capital loss*, Tidak menerima Dividen, dan Likuidasi perusahaan (Hidayat, 2010:91).

1. Capital Loss

Capital loss adalah kerugian dari penjualan saham dimana harga jualnya lebih rendah dari harga beli. Sehingga pada dasarnya pemilik saham mengalami kerugian atas saham yang telah di jual. Kemungkinan seperti ini sangat mungkin sekali terjadi karena pergerakan saham itu akan berubah sewaktu-waktu kadang naik dan kadang juga mengalami penurunan. Hal ini mendorong para pemegang saham untuk lebih hati-hati sebelum melakukan penjualan saham. Dan memang harus memantau pergerakan saham yang ada. Karena saham bisa bergerak hanya dalam hitungan menit saja bahkan bisa dalam hitungan detik (Hidayat, 2010:91).

2. Tidak Menerima Dividen

Pemegang saham bisa tidak memiliki jaminan pasti akan mendapatkan dividen. Akibat merugi, perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Dalam kondisi yang demikian perusahaan menanggung hutang, pemegang saham juga belum tentu mendapatkan dividen ketika RUPS memutuskan sebagian keuntungan perusahaan tidak untuk dibagikan sebagai dividen (Hidayat, 2010:92).

3. Likuidasi Perusahaan

Bukan tidak mungkin perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor dinyatakan bangkrut dan kemudian ditutup. Jika kondisi yang sangat ekstrim ini terjadi, saham yang dimiliki adalah surat berharga yang tidak lagi bernilai. Hak klaim pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan. Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan, sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh apa-apa (Hidayat, 2010:92).

2.1.9 Dividen

Merupakan keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya. Memiliki pilihan apakah akan menggunakan keuntungan tersebut untuk membesarkan usahanya atau dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan sebagai laba perusahaan. Dividen yang diperoleh bisa berbentuk tunai (dividen tunai) atau berupa saham (dividen saham) (Hidayat, 2010:85).

b. Dividen Saham

Adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Dividen saham dikeluarkan selain untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham juga digunakan untuk meningkatkan likuiditas saham di bursa efek (Hidayat, 2010:86).

c. **Dividen Tunai**

Adalah dividen yang dibayarkan berupa uang tunai. Dividen tunai diberikan dengan tujuan selain untuk memacu kinerja saham di bursa efek juga untuk memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. Berbeda dengan nilai dividen saham, nilai dividen tunai tentu saja sesuai dengan nilai tunai yang dibagikan (Hidayat, 2010:87).

2.1.10 Capital Gain

Setiap perusahaan yang listing atau terdaftar di bursa efek bisa diperjual belikan kepada sesama investor. Sama seperti transaksi di pasar tradisional, harga saham bisa berubah sesuai dengan mekanisme tawar-menawar antar investor. Dengan begitu selain keuntungan dari hasil kinerja perusahaan berupa dividen, kita juga bisa mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham perusahaan berupa *capital gain*. *Capital gain* bisa diperoleh jika kita menjual saham yang dimiliki dimana harga jual lebih tinggi dari harga belinya.

Berbeda dengan dividen, *capital gain* bisa diperoleh investor setiap saat tanpa harus melalui RUPS. Tanpa harus menunggu berlama-lama atau bahkan dalam hitungan detik, kita bisa saja mendapatkan keuntungan dari naik turunnya harga saham (Hidayat, 2010:89).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* Sawir (2001) dalam Astuti (2006). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan jangka pendeknya. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajibannya. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan segera. *Current ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko

kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil pula (Ang,1997 dalam Astuti, 2006). Dengan semakin kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga investor lebih menyukai Perusahaan yang mempunyai nilai *current ratio* yang tinggi dibandingkan dengan yang mempunyai nilai *current ratio* yang rendah. Namun, *current ratio* yang tinggi belum tentu bisa menjamin perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya yang sudah jatuh tempo. Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Subalno, 2009). Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan seperti penelitian Zmijewski, 1983 dan Mas'ud Machfoed, 1994 dalam Astuti, 2006 telah membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan diukur dari nilai *current ratio* maka akan semakin tinggi *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *current ratio* dengan *return* saham.

H1: Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Current ratio* dengan *return* saham.

2.2.2 Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Return* saham

Return on investment merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Menurut Ang, 1997 dalam Astuti, 2006 *Return on investment* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham. *Return on investment* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap *total assets*. *Return on investment* yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula *return* saham akan meningkat. Dengan kata lain *Return on investment* berdampak positif terhadap harga saham Ang (1997) dalam Astuti (2006). *Return on investment* yang meningkat mengidentifikasikan bahwa kinerja saham jika ditinjau dari sisi profitabilitasnya semakin baik. *Return on investment* merupakan salah satu *rentabilitas* yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau *return*

saham perusahaan publik. Dengan demikian *Return on investment* diharapkan berhubungan positif terhadap *return* saham. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Cendrawati, 1999 yang menunjukkan bahwa *Return on investment* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut kontradiktif terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rina trisnawati, 1999 yang mengatakan bahwa *Return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Return on investment (ROI)* terhadap *return* saham.

H2: Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Return On Investment* terhadap *return* saham.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio merupakan kelompok rasio solvabilitas yang ditunjukkan dengan *total debt* yang dibagi dengan nilai *total shareholder equity*. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas Ang (1997) dalam Astuti (2006), dan juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar pula. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham, sehingga *return* saham akan menurun. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Liestyowati (2002) mengatakan bahwa *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil hipotesis bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

H3: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham.

2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return* saham

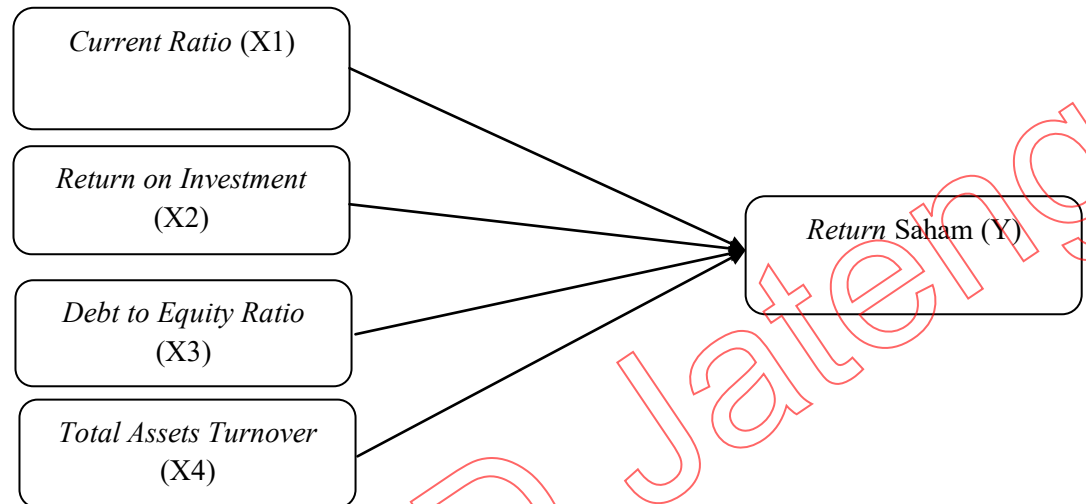
Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. *Total asset turnover*

digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan untuk dimanfaatkan dalam menunjang penjualan. (Ang,1997 dalam Astuti, 2006). Nilai rasio *Total asset turnover* yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan. Nilai *Total asset turnover* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Dari penjualan yang tinggi diharapkan dapat dihasilkan *return* yang tinggi pula. Hasil penelitian Tuasikal, 2002 menyatakan bahwa variabel *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut kontradiktif dengan penelitian Manao dan Deswin, 2001 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Total asset turnover* dan *return* saham. Dari uraian diatas maka diambil hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Total asset turnover* dan *return* saham.

H4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham.

2.3 Model Penelitian

Gambar 2.3
Model Penelitian



Model penelitian diatas memperlihatkan pengaruh X terhadap Y. Variabel X adalah variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return on Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Sementara Y adalah *return* saham. Pengaruh X1 terhadap Y adalah dengan melihat seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga akan berpengaruh pada *return* saham. Pengaruh X2 terhadap Y adalah untuk mengukur berapa besar laba perusahaan sehingga akan berpengaruh pada *return* saham. Pengaruh X3 terhadap Y adalah untuk mengetahui kemampuan hutang dari perusahaan sehingga akan berpengaruh pada *return* saham. Pengaruh X4 terhadap Y adalah dengan melihat kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga dengan Nilai rasio X4 yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang akan dihasilkan. Sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya dan ini berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep berisi mengenai penjabaran dari variabel-variabel akan dibahas dan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Return saham (Y)

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang di harapkan atas investasi yang di lakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui portofolio (Ganto, dkk, 2008).

3.1.2 Current Ratio (X1)

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121).

3.1.3 Return on Investment (X2)

Return on investment (ROI) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Fahmi, 2011:137).

3.1.4 Debt to Equity Ratio (X3)

Mengenai *Debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim. Mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. (Fahmi, 2011:128).

3.1.5 Total Asset Turnover (X4)

Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2011:135).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan mereduksi konsep dari level abstraksi, dengan menguraikannya ke dalam dimensi dan elemen. Mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya variabel yang bisa diukur. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Return saham

Variabel *return* saham diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hartono, 2009) :

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} + 1$$

Keterangan:

R : *Return* saham relatif

P_t : Harga saham pada periode tahun ini

P_{t-1} : Harga saham pada periode tahun lalu

D_t : Dividen periode tahun ini

3.2.2 *Current ratio*

Current ratio ini termasuk dalam rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya (Fahmi, 2011:121). Adapun rumus *Current ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets : Aset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun, atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Current Liabilities : Utang Lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

3.2.3 *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2011:135). Adapun rumusnya adalah:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Sales : Penjualan

Total Assets : Total asset

3.2.4 *Return on Investment*

Rasio ini mampu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2011:131). Adapun rumus dalam menghitung *Return on investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan :

Earning after tax : Laba setelah pajak

Total Assets : Total aset

3.2.5 *Debt to Equity ratio*

Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity ratio* karena menurut Joe G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “ Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor “ (Fahmi, 2011:128). Adapun rumusnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

Total liabilities : Total hutang

Total Shareholders's Equity : Total Modal Sendiri

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang diambil dari perusahaan konsumsi yaitu industri makanan dan minuman (*Food and Beverages*) yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset itu diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling (judgment sampling)*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Augusty Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2007-2010 dan yang sahamnya masih aktif.
2. Perusahaan sampel memiliki data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti (*current ratio, return on investment, debt to equity ratio* dan *total asset turnover*) secara berturut-turut selama periode 2007-2010.
3. Perusahaan *Food and Beverages* yang pernah mengeluarkan *Dividen yield*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi atau dengan cara menelusuri yang dilakukan

dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2007-2010. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena memiliki satu variabel dependen dan memiliki lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2006). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Current ratio*, *Return on Investment*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap return saham. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap *return* saham dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad [3.1]$$

Keterangan :

Y = *Return* saham.

α = Konstanta.

$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen.
X1	= <i>Current Ratio (CR)</i> .
X2	= <i>Return on Investment (ROI)</i>
X3	= <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .
X4	= <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>
ϵ	= Kesalahan pengganggu (<i>error term</i>).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2006).

e. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (Umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

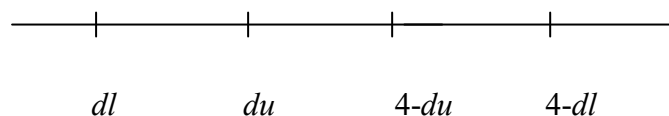
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:
 - a) Nilai tolerance dan lawannya.
 - b) *Variance inflation factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan *VIF*, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini bisa dilakukan dengan uji Durbin-Watson ataupun dengan *non-parametric test* dengan menggunakan *run test*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*). H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas (*du*) dan kurang dari $4-du$ (Ghozali, 2006).



Keterangan:

dl : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

du : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola yang jelas, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

h. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis statistik

Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.
- Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas $>$ taraf signifikan 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

3.5.4 Uji Keباikan Model

Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F (Ghozali, 2006).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau Koefisien Determinasi (R^2) akan menggambarkan besarnya distribusi variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dalam kaitannya dengan persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan adalah pengujian yang dilakukan secara serentak atau bersama-sama pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, selain itu uji F juga untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan (Ghozali, 2006).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka H_a dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila taraf signifikansi observasi $> 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) tidak dapat menolak, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen (*Current ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Total Assets turnover*) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return*) saham.

H_a : tidak semua β berharga nol, artinya variabel independen (*Current ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Total Assets turnover*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return*) saham.

c. Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2006). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka H_a dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila taraf signifikansi observasi $> 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) tidak dapat menolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis pada pengujian ini adalah:

H_{01} : $\beta_1=0$, artinya *Current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return*.

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$, artinya *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return*.

H_{02} : $\beta_2=0$, artinya *Return on Investment* tidak berpengaruh positif terhadap *Return*.

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$, artinya *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap *Return*.

H_{03} : $\beta_3=0$, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return*.

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return*.

H_{04} : $\beta_4=0$, artinya *Total Assets turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return*.

H_{a4} : $\beta_4 \neq 0$, artinya *Total Assets turnover* berpengaruh positif terhadap *Return*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007 sampai dengan 2010. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap *return* saham. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 19 data keuangan dari perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2007 sampai dengan 2010. Dengan metode *purposive sampling* (*judgment sampling*), yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dan diperoleh data penelitian sebanyak 7 perusahaan yang yang tergabung dalam industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2007 sampai dengan 2010. Daftar sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
3. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2007-2010 dan yang sahamnya masih aktif.	19
4. Perusahaan sampel memiliki data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti (<i>current ratio</i> , <i>return on investment</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total assets turnover</i>) secara berturut-turut selama periode 2007-2010.	17
5. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang pernah mengeluarkan <i>Dividen yield</i> .	7

Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
2	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
6	SMAR	PT. SMART Tbk.
7	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, tahun 2012

1. PT. Delta Djakarta Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga terbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat. Bekasi Timur – Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Minguel”, “Kuda Putih”, dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan diluar negeri.

Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing 479 orang dan 491 orang. Berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2003. Perusahaan mengakuisisi

15% saham PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) yang memproduksi minuman non alkohol. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina.

2. PT. Fast Food Indonesia Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 oleh Galael Group dengan nama *Kentucky eksklusif Fried Chicken* (KFC), Indonesia adalah pemegang untuk usaha waralaba tersebut. Pada tanggal 10 Oktober 1979, perusahaan ini pertama kali membuka restoran KFC di Jalan Melawai, Jakarta. Keberhasilan Restoran KFC pertama, telah membawa perusahaan untuk mendominasi sebagai pemimpin pasar makanan cepat saji di Indonesia selama 17 tahun. Semakin banyak restoran KFC dibangun di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia.

PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan sebuah waralaba yang memiliki lisensi tunggal di Indonesia. Kompetisi Website Kompas Muda-KFC juga melebarkan sayapnya di kancah lagu/hits-hits musik tanah air, dengan terus mendukung band-band Indonesia dan membuat website khusus dengan nama KFC Music.

Pada akhir tahun 1996 perusahaan telah mengoperasikan 148 restoran KFC di 30 kota besar di Indonesia. Keunggulan produk perusahaan KFC terdapat pada resep ayam asli, ayam dalam kondisi Panas dan Crispi saat di sajikan. Menurut survey dari konsumen, Secara konsisten perusahaan ini menyajikan ayam dengan kualitas rasa terbaik. Perusahaan ini lebih meningkatkan variasi produk dengan menawarkan menu lokal terfavorit yaitu: nasi, kroket kentang, kentang goreng, telur, dan juga sup.

3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Penganjaya Intikusuma. Pada tahun 1994, nama perusahaan ini diubah dengan menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Pada tahun yang sama perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah saham sebesar 763 juta saham, dan harga persaham adalah Rp. 1000. Pada tahun 1995, perusahaan mengakuisisi Bogasari. Perusahaan

ini menjadi perusahaan yang terkemuka diproses perusahaan makanan di Indonesia.

Indofood menyediakan jumlah makanan solusi melalui empat kelompok usaha strategis: Produk konsumen bermerk (CBP), bogasari, agribisnis dan distribusi. Warisan terkuat Indofood saat ini adalah kekuatan pada merknya yang semua masyarakat telah percaya dan tidak meragukan lagi produk ini. Selama hampir dua dekade ini telah mencakup berbagai merk mi instan (Indomie, supermi dan sarimi), Gandum fl kami (Segitiga biru, kunci biru dan cakra kembar), Minyak goreng (Bimoli), Margarin (Simas palmia), dan Shortering (Palmia). Akuisisi Indolacto, salah satu produsen susu terkemuka diproses (Indomilk) yang telah memposisikan Indofood sebagai perusahaan solusi progresif makanan. Indofood mempunyai merk yang terus menjadi pemimpin pasar dan mempunyai kualitas yang tetap tak tertandingi.

4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen awalnya didirikan di Medan pada tahun 1929 dengan sebuah pabrik bir di Surabaya. Domisili perseroan dipindahkan ke Surabaya pada tahun 1936 dan pada tahun yang sama Heineken NV menjadi pemegang saham utama. Pada tahun 1951 Perseroan mengubah namanya menjadi Heineken Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen Maatschappij NV pada tahun 1972 sebuah pabrik bir baru yang didirikan di Tangerang. Setelah mengubah namanya beberapa kali, perseroan menjadi perusahaan public pada tahun 1981 dan memakai nama baru, PT Multi Bintang Indonesia, serta mengalihkan domisilinya dari Surabaya ke Jakarta. Saham-sahamnya kini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kini, PT Multi Bintang Indonesia Tbk telah menjadi produsen bir terkemuka di Indonesia. Perseroan memproduksi dan memasarkan serangkaian produk-produk ternama seperti Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Foreign Extra Stout dan Green Sands. Perseroan mengoperasikan pabrik-pabrik di Sampang Agung (Mojokerto) Dan Tangerang, sedangkan anak perusahaannya, PT.

Multi Bintang Indonesia Niaga, memiliki kantor-kantor penjualan dan pemasaran di semua kota besar, dari Medan di Sumatra Utara hingga Jayapura di Papua.

5. PT. Mayora Indah Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977, PT. Mayora Indah Tbk telah menjadi salah satu industri makanan penting di Indonesia. Sebagai hasil dari pertumbuhan negara dalam perekonomian dan telah menggeser pola konsumtif sosial terhadap produk yang lebih praktis. PT Mayora menawarkan pertumbuhan yang cepat selama ini. Saat ini PT Mayora Indah Tbk dibagi menjadi 6 bisnis divisi yaitu:

1. Biskuit : Roma, Better, Slai Olai, dan Danisa
2. Permen : Kopiko, Kiss, Tamarin dan Plonk
3. Wafer : Beng beng, Astor dan Roma
4. Cokelat : Choki choki dan Danisa
5. Makanan Kesehatan : Energen
6. Kopi : Torabika

Untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin meningkat, PT Mayora Indah Tbk Go Publik melalui penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 1990. Sebuah langkah sukses yang terlihat jelas adalah dengan perwujudan pabrik yang ada di Tangerang, Bekasi dan Surabaya yang mempekerjakan 5.300 pekerja. Hal itu didukung dengan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk-produk PT. Mayora Indah Tbk tersedia di seluruh Indonesia, luar negeri dan beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, Hongkong, Arab Saudi, Australia, Afrika, Amerika dan Italia.

6. PT. SMART Tbk

PT Smart Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar yang terdaftar di publik sebagai perusahaan konsumen berbasis kelapa sawit terintegrasi di Indonesia, yang berkomitmen atas produksi minyak kelapa sawit yang lestari. Didirikan pada tahun 1962, Kegiatan utama SMART adalah melakukan penanaman dan pemanenan pohon sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi CPO dan

minyak inti sawit, dan refining CPO menjadi pertambahan nilai produk-produk seperti minyak goreng, margarine, dan shortening. Perusahaan ini didirikan oleh Sinar Mas Grup pada tahun 1962.

SMART saat ini memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas sekitar 135.000 hektar (termasuk perkebunan plasma). SMART juga mengoperasikan 12 pabrik CPO, inti sawit 2 tanaman dan 2 refineri. SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992. Selain minyak curah dan industri, produk SMART juga dipasarkan dengan berbagai merk seperti Filma dan Kunci Mas. Saat ini merk-merk tersebut telah diakui mempunyai kualitas tinggi. SMART adalah anak perusahaan dari Golden Agri-Resources Limited (GAR), salah satu perusahaan minyak swasta berbasis kelapa sawit terbesar di dunia yang terdaftar di Singapura.

SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa sawit GAR dengan total area perkebunan di Indonesia seluas 430.200 hektar (termasuk perkebunan plasma) pada 31 Maret 2010. Hubungan dengan GAR memberikan keuntungan bagi SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses terhadap jaringan pemasaran yang luas, baik yang domestik maupun internasional.

7. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan pada tanggal 22 Desember 1973. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang, dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 99,60 ribu hektar. Adapun jumlah lahan yang ditanami kurang lebih seluas 57,32 ribu hektar.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, jasa dan pengangkutan. Perusahaan dan anak perusahaan (Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 140.385.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga Rp. 2.200 per saham.

4.2 Deskripsi Hasil penelitian

4.2.1 Analisis data

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Data sekunder yang didapat kemudian diolah dengan menggunakan program atau aplikasi berbasis SPSS 17.0 for Windows.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data penelitian (*Return* saham, *current ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*) yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian:

a. *Analisis deskriptif Return Saham*

Tabel 4.3

Tabel Deskripsi Return saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	28	.28	3.95	1.7136	1.00858
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai terendah *return* saham sebesar 0,28; nilai tertinggi sebesar 3,95; dan nilai rata-rata sebesar 1,7136 dengan standar deviasi sebesar 1,00858. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Tabel 4.4

Tabel Return saham perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

No	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	DLTA	0.702	1.250	3.360	2.225
2	FAST	1.365	1.284	1.693	1.769
3	INDF	1.907	0.361	3.843	1.401
4	MLBI	1.066	1.203	3.596	1.553
5	MYOR	1.080	0.652	3.947	2.389
6	SMART	1.644	0.284	1.500	1.961
7	TBLA	2.625	0.302	1.795	1.225

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2009 memberikan *return* saham tertinggi sebesar 3,95. Hal ini disebabkan karena harga sahamnya mengalami kenaikan dari dua tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan terjadinya *capital gain*. Sedangkan PT. SMART Tbk ditahun 2008 memberikan *return* terendah sebesar 0,28. Hal ini disebabkan karena harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga, *return* yang diberikan juga menurun dari tahun sebelumnya. Dari tabel diatas juga dapat dilihat

bahwa, pada tahun 2007 perusahaan yang memberikan *return* tertinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 2,625 sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,702. Pada tahun 2008 perusahaan yang mampu memberikan *return* tertinggi adalah PT. Fast Food Tbk sebesar 1,284 sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. SMART Tbk sebesar 0,284. Pada tahun 2009 perusahaan yang mampu memberika *return* tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar 3,947 sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. SMART Tbk sebesar 1,500. Dan untuk tahun 2010 perusahaan yang memberikan *return* tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar 2,389 sedangkan yang memberikan *return* terendah adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 1,225. Berdasarkan tujuan investor dalam hal memperoleh keuntungan yang besar dengan risiko yang kecil, maka investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan *return* yang tinggi seperti PT. Tunas Baru Lampung Tbk di tahun 2007, PT. Fast Food Indonesia Tbk di tahun 2008, PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2009 dan 2010.

b. *Current ratio*

Tabel 4.5

Tabel Deskripsi *Current ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	.59	6.33	1.9988	1.36388
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai terendah *current ratio* sebesar 0,59; nilai tertinggi sebesar 6,33; dan nilai rata-rata sebesar 1,9988 dengan standar deviasi sebesar 1,36388. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Tabel 4.6**Tabel *Current Ratio* perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010**

No	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	DLTA	4.173	3.789	4.704	6.331
2	FAST	3.344	1.320	1.538	1.708
3	INDF	0.921	0.881	1.161	2.036
4	MLBI	0.592	0.879	0.659	0.945
5	MYOR	2.931	2.189	1.078	2.581
6	SMAR	1.720	1.722	1.580	1.527
7	TBLA	1.811	1.616	1.120	1.111

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa selama tahun 2007-2010 rata-rata perusahaan *Food and Beverages* memperoleh *current ratio* sebesar 1,9988. Berdasarkan rata-rata tersebut berarti perusahaan *Food and beverages* telah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Nilai ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang lancarnya masih lebih kecil dari aktiva lancarnya. Perusahaan yang mempunyai *current ratio* tertinggi adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 6,331 pada tahun 2010, artinya bahwa setiap hutang lancar sebesar 1 akan bisa dibiayai oleh aktiva lancar sebesar 6,331. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,592 pada tahun 2007.

Perusahaan dengan *current ratio* rendah memiliki kecenderungan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang riskan, artinya aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan itu tidak bisa menjamin hutang lancarnya, dengan demikian investor akan cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya. Karena tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* yang besar dengan tingkat risiko yang sangat kecil. Sehingga Investor tidak mau jika suatu saat perusahaan tersebut tidak mampu membayar keseluruhan hutang-hutangnya saat jatuh tempo.

c. *Return On Investment*

Tabel 4.7
Tabel Deskripsi *Return On Investment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	28	.03	3.96	.2655	.72923
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai terendah *Return On Investment* sebesar 0.03; nilai tertinggi sebesar 3,96; dan nilai rata-rata sebesar 0,2655 dengan standar deviasi sebesar 0.72923. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Tabel 4.8
Tabel *Return On Investment* perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

No	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	DLTA	0.080	0.120	0.165	0.197
2	FAST	0.163	0.160	0.175	0.161
3	INDF	0.033	0.026	0.051	0.062
4	MLBI	0.136	0.236	0.343	0.390
5	MYOR	0.075	0.116	0.115	0.110
6	SMAR	0.123	0.104	0.073	0.101
7	TBLA	0.040	3.961	0.050	0.068

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa selama tahun 2007-2010 rata-rata perusahaan *Food and Beverages* memperoleh *return on investment* sebesar 0,2655. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan *Food and Beverages* yang menjadi sampel memiliki total asset yang terlalu besar dibandingkan dengan labanya, karena nilainya masih kurang dari 1. Perusahaan yang memperoleh *return on investment* tertinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung

Tbk sebesar 3,961 pada tahun 2008. Sedangkan perusahaan yang memberikan *return* terendah adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,026 pada tahun 2008. Terdapat dua perusahaan yang mengalami kenaikan *nilai return on investment* dari tahun ketahun yaitu PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dari sisi profitabilitasnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Perusahaan dengan *return on investment* yang tinggi akan cenderung diminati oleh para investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *return on investment* rendah. Karena perusahaan mampu memberikan keuntungan yang besar atas penanaman modal yang dilakukan oleh investor.

d. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.9
Tabel Deskripsi *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	28	.20	8.44	1.5461	1.54635
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan nilai terendah *debt to equity ratio* sebesar 0,20; nilai tertinggi sebesar 8,44; dan nilai rata-rata sebesar 1,5461 dengan standar deviasi sebesar 1,54635. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Tabel 4.10

Tabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

No	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	DLTA	0.287	0.335	0.272	0.199
2	FAST	0.668	0.626	0.629	0.542
3	INDF	2.621	3.084	2.451	1.336
4	MLBI	2.145	1.735	8.441	1.413
5	MYOR	0.726	1.323	1.026	1.185
6	SMAR	1.285	1.171	1.128	1.139
7	TBLA	1.624	2.148	1.799	1.952

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, perusahaan yang memperoleh *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 sebesar 8,441. Itu artinya bahwa dalam kegiatan usahanya perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang sebesar 8,441. Menurut informasi dari www.e-samuel.com, 2004 dalam bukunya Fahmi, Irham 2011, memang tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat dari 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sangat beresiko bagi investor apabila dilakukan investasi. Sedangkan Perusahaan yang memperoleh *debt to equity ratio* terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa total kewajiban yang harus dibayar lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan *Food and Beverages* adalah sebesar 1,5461. Itu artinya secara keseluruhan perusahaan ini dilihat dari rasio hutangnya memang beresiko bagi para investor.

Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang rendah memiliki risiko kerugian yang kecil. Sebaliknya perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi akan menanggung risiko yang besar pula. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Karena pengembalian dari dana

hutang lebih besar dari beban bunga yang harus di bayar, yang berarti ini menguntungkan bagi perusahaan namun tidak bagi investor.

e. *Total Assets Turnover*

Tabel 4.11
Tabel Deskripsi *Total Assets Turnover*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	28	.74	2.58	1.3802	.54440
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan nilai terendah *total assets turnover* sebesar 0,74; nilai tertinggi sebesar 2,58; dan nilai rata-rata sebesar 1,3802 dengan standar deviasi sebesar 0,54440. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Tabel 4.12
Tabel *Total Asset Turnover* perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

No.	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	DLTA	0.742	0.965	0.974	0.773
2	FAST	2.525	2.577	2.357	2.357
3	INDF	0.943	0.980	0.920	0.812
4	MLBI	1.574	1.408	1.627	1.574
5	MYOR	1.494	1.337	1.471	1.642
6	SMAR	1.002	1.606	1.391	1.624
7	TBLA	0.751	1.412	0.999	0.808

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa rata-rata *total asset turnover* perusahaan *Food and Beverages* untuk periode 2007-2010 sebesar 1,3802.

Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi adalah PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2008 sebesar 2,577. Perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,742 pada tahun 2007. Dilihat dari segi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah penjualan, PT. Fast Food Indonesia Tbk lebih unggul dari PT. Delta Djakarta Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai *total asset turnover*nya semakin nilainya mendekati 1, berarti jumlah penjualannya lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Investor akan cenderung untuk melakukan investasi pada perusahaan yang nilai *total asset turnover*nya tinggi disbanding dengan yang memiliki *total asset turnover* rendah.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13

Tabel koefisiensi masing-masing variabel independent

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.102	.827		1.333	.196
CR	.154	.169	.208	.912	.371
ROI	.395	.263	.285	1.503	.146
DER	.263	.146	.404	1.800	.085
TATO	.001	.367	.001	.004	.997

a. Dependent Variabel: Return

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1.102 + 0.154X_1 + 0.395X_2 + 0.263X_3 + 0.001 X_4$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 1,102 menyatakan bahwa jika variabel independen (*current ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*) dianggap konstan maka *return* saham diprediksi akan naik sebesar 1,102 satuan.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,154 menyatakan bahwa apabila *current ratio* naik 1% sedangkan variabel lain konstan maka *return* saham diprediksi naik sebesar 0,154%.
3. Koefisien regresi *return on investment* sebesar 0,395 menyatakan bahwa *return on investment* naik 1% sedangkan variabel lain konstan maka *return* saham diprediksi naik sebesar 0,395%.
4. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,263 menyatakan bahwa apabila *debt to equity ratio* naik 1% sedangkan variabel lain konstan maka *return* saham diprediksi naik sebesar 0,263%.
5. Koefisien regresi *total assets turnover* sebesar 0,001 menyatakan bahwa apabila *total assets turnover* naik 1% sedangkan variabel lain konstan maka *return* saham diprediksi naik sebesar 0,001%.

3. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.102	.827		1.333	.196		
	CR	.154	.169	.208	.912	.371	.682	1.467
	ROI	.395	.263	.285	1.503	.146	.984	1.017
	DER	.263	.146	.404	1.800	.085	.705	1.419
	TATO	.001	.367	.001	.004	.997	.904	1.106

a. Dependent Variable: RET

b. Dependent Variabel: RETURN

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson. Output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

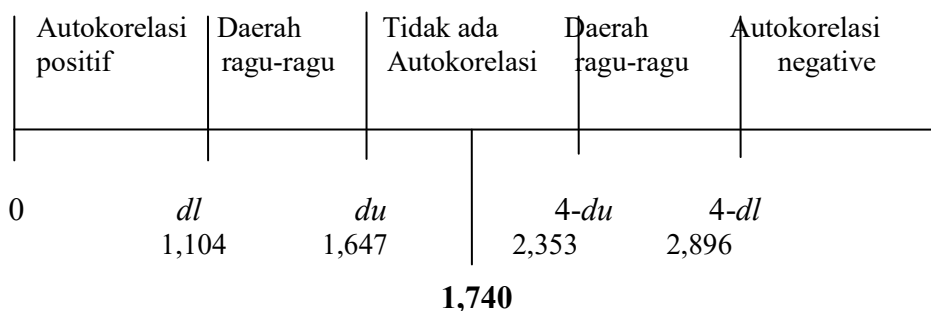
Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.043	.98679	1.740

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil regresi dengan jumlah variabel independen ($k=4$) dan banyaknya data ($n=28$). Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,740 ($du = 1,647$; $4-du = 2,353$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada diantara du tabel dan $4-du$ tabel. Oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

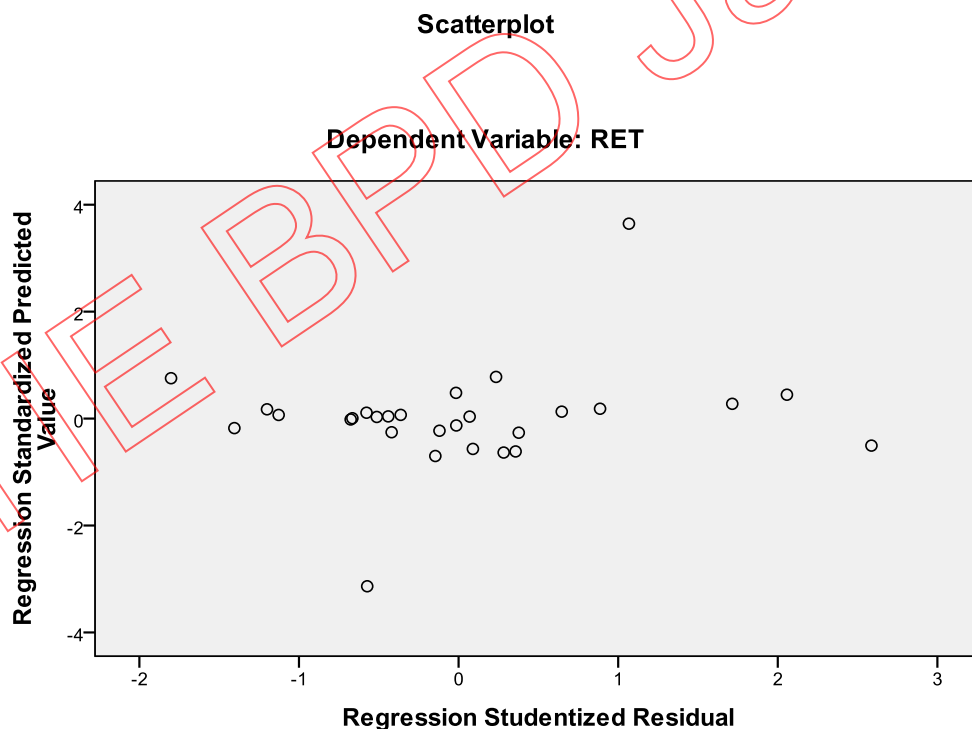
Gambar 4.1
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini digunakan uji scatterplot untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

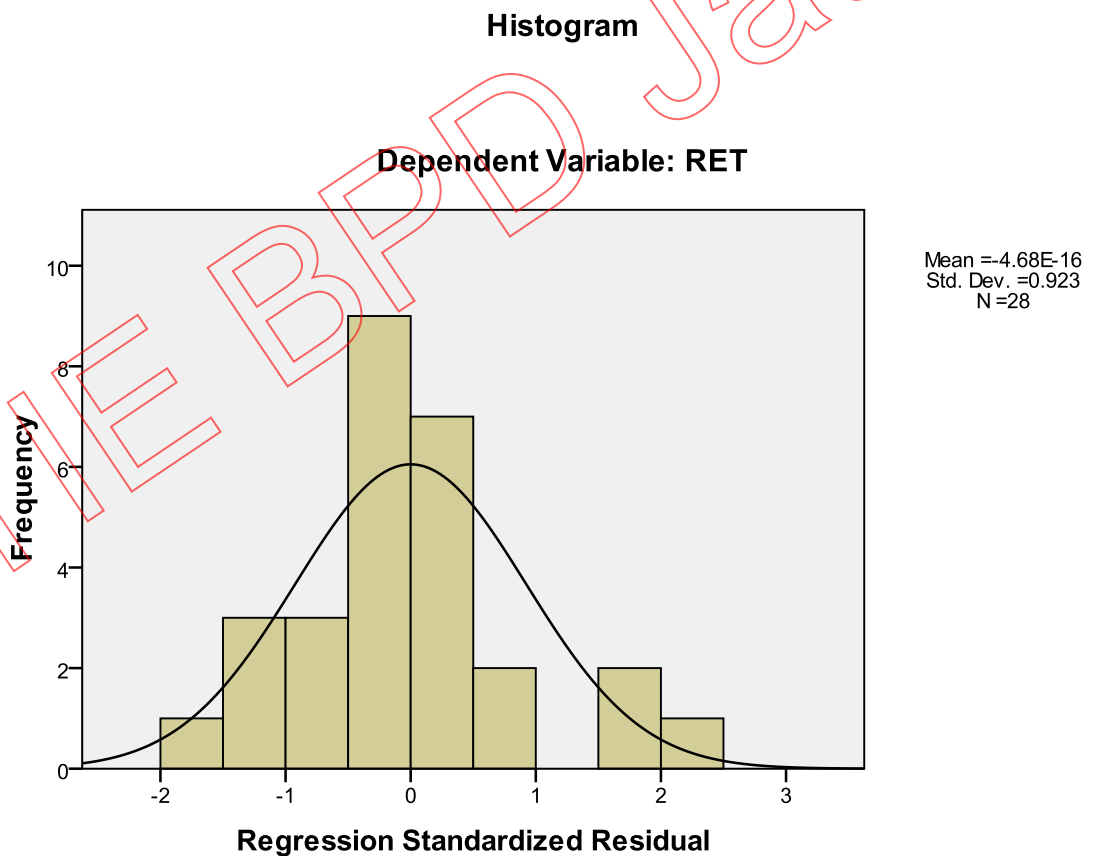
Dari grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil scatterplot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



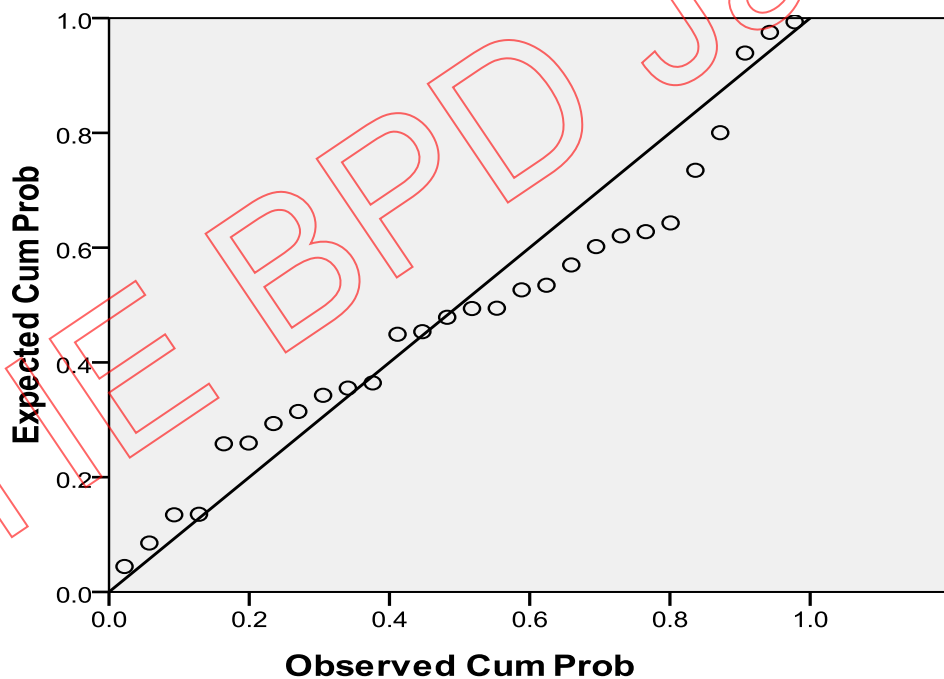
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut, tampak bahwa grafik terlihat berada di tengah dan berbentuk simetris. Hal ini dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RET



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui dari nilai *Unstandardized Residual* pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91076434
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,884 dan signifikan pada 0,416. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan $> 0,05$, sehingga metode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model ini untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara statistik. Setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F (Ghozali, 2006).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.043	.98679	1.740

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROI, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data yang diolah, 2012

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa *Adjusted R square* adalah 0,043 atau sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 4,3%, sedangkan sisanya 95,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentiment pasar serta faktor politik negara. Melihat kecilnya pengaruh variabel independen, maka perlu adanya kehati-hatian dalam melakukan generalisasi atas hasil penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.069	4	1.267	1.301	.299 ^a
	Residual	22.396	23	.974		
	Total	27.465	27			

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DER, CR

b. Dependent Variable: RET

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari Tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,299 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan belum dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Tabel 4.19

Hasil Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.102	.827		1.333	.196		
	CR	.154	.169	.208	.912	.371	.682	1.467
	ROI	.395	.263	.285	1.503	.146	.984	1.017
	DER	.263	.146	.404	1.800	.085	.705	1.419
	TATO	.001	.367	.001	.004	.997	.904	1.106

a. Dependent Variable: RET

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan table 4.19 mengenai hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengujian hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Current ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diperoleh koefisien regresi untuk variabel *current ratio* sebesar 0,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,371 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Karena $p\text{-value} > 0,05$; maka hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *current ratio* yang bisa dilihat dari laporan keuangan tidak mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Artinya terdapat faktor lain selain perubahan nilai *current ratio* yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukan atau tidak melakukan investasi. Faktor tersebut adalah: kestabilan ekonomi negara, perubahan dan perkembangan teknologi, tingkat suku

bunga, prospek ekonomi dimasa mendatang, pengaruh nilai tukar, dan tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2009) dan Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *current ratio* dengan *return* saham.

2) **Pengujian hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif signifikan *Return On Investment* terhadap *return* saham**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diperoleh koefisien regresi untuk variabel *return on investment* sebesar 0,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,146 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Karena *p-value* > 0,05; maka hipotesis kedua yang menyatakan *return on investment* berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan *return on investment* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya terdapat faktor lain selain perubahan nilai *return on investment* yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukan atau tidak melakukan investasi. Faktor tersebut adalah: kestabilan ekonomi negara, perubahan dan perkembangan teknologi, tingkat suku bunga, prospek ekonomi dimasa mendatang, pengaruh nilai tukar, dan tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina trisnawati (1999) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Cendrawati (1999) dalam Hidayat (2009).

3) **Pengujian hipotesis 3: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diperoleh koefisien regresi untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,085

dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Karena $p\text{-value} > 0,05$; maka hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Artinya terdapat faktor lain selain perubahan nilai *debt to equity ratio* yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukan atau tidak melakukan investasi. Faktor tersebut adalah: kestabilan ekonomi negara, perubahan dan perkembangan teknologi, tingkat suku bunga, prospek ekonomi dimasa mendatang, pengaruh nilai tukar, dan tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti Michell (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4) Pengujian hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diperoleh koefisien regresi untuk variabel *total asset turnover* sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,997 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Karena $p\text{-value} > 0,05$; maka hipotesis keempat yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return* saham. Artinya terdapat faktor lain selain perubahan nilai *total asset turnover* yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukan atau tidak melakukan investasi. Faktor tersebut adalah: kestabilan ekonomi negara, perubahan dan perkembangan teknologi, tingkat suku bunga, prospek ekonomi dimasa mendatang, pengaruh nilai tukar, dan tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini beertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuasikal (2002) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif

terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manao dan Deswin (2001), Subalno (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* dengan *return* saham.

STIE BPD Jateng

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa $p\text{-value} > \alpha$ artinya bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2009) dan Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *current ratio* dengan *return* saham.
- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa $p\text{-value} > \alpha$ artinya bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina trisnawati (1999) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Cendrawati (1999) dalam Hidayat (2009).

- c. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa $p\text{-value} > \alpha$ artinya bahwa H1 ditolak .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti Michell (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa $p\text{-value} > \alpha$ artinya bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini beertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuasikal (2002) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manao dan Deswin (2001), Subalno (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* dengan *return* saham.

- e. Perbedaan hasil penelitian itu sangatlah wajar, karena setiap penelitian itu memiliki perbedaan misal, dari segi tahun penelitian, variabel yang diteliti, jumlah sampel serta perusahaan yang diteliti. Sehingga pasti terdapat perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti sangat sedikit dan hanya bergerak pada satu bidang industri saja, yaitu *Food and Beverages*. Sehingga Penelitian ini mamiliki nilai *Adjusted R Square* sangat jauh dari 50%, hanya 4,2% saja yang berarti bahwa *return* saham yang dipengaruhi oleh semua variabel independen dari kinerja keuangan yaitu *current ratio*, *return on investment*,

debt to equity ratio dan *total asset turnover* dan sisanya sebesar 95,8% itu masih dipengaruhi oleh faktor lain yang memang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

2. Periode pengamatan hanya mampu diamati untuk tahun 2007 sampai dengan 2010, tidak sampai 2011, ini disebabkan oleh belum tersedianya data laporan tersebut secara lengkap sampai dengan batas periode penelitian ini dilakukan
3. Metode sampel yang digunakan masih membatasi jumlah sampel yang digunakan, yakni dengan menggunakan alasan-alasan tertentu.
4. Jumlah rasio keuangan yang dimasukkan dalam model ini, masih tergolong sedikit, seharusnya dengan jumlah sampel yang semakin sedikit harus dilakukan penelitian yang lebih spesifik lagi dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih tepat dan lebih berpengaruh langsung pada return. Semisal saja kondisi makro ekonomi.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

- a. Dalam Penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain diluar model penelitian sebagai variabel-variabel independen yang mempengaruhi *return* saham seperti PBV, EPS dan MPM serta mampu menambahkan kondisi makro ekonomi yang terjadi.
- b. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu pengamatan yang lebih lama
- c. Dalam penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah perusahaan industri yang akan di teliti, sehingga tidak hanya terbatas satu industri saja.
- d. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak banyak memberikan batasan-batasan tertentu pada sampel yang akan diteliti sehingga bisa mengurangi jumlah sampel yang diteliti.

5.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa yang menjadi tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangannya karena akan berdampak pada ketertarikan dan pandangan investor dalam menanamkan modalnya, hal itu dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang selalu menggambarkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya. Namun hal yang demikian belum tentu dapat diterima oleh pihak pemegang saham, karena yang diharapkan pemegang saham adalah mendapat keuntungan yang besar, sedangkan kinerja keuangan memberikan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang tercermin dari harga saham. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan supaya terlaksananya tujuan utama perusahaan dalam menarik investor.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa semua variabel independen yang diteliti tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Bukan berarti hal ini tidak harus diperhatikan. Justru hal ini harus menjadi sorotan bagi para manajer perusahaan untuk melihat apakah dari segi likuiditas, profitabilitas, pembiayaan hutang, dan aktivitasnya perusahaan tersebut pantas untuk di biyai oleh, walaupun tidak hanya faktor itu saja yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modal. Tetapi perusahaan harus berupaya untuk memaksimalkan nilai *Current ratio*, *return on investment*, *total asset turnover* dan bisa meminimumkan tingkat hutang.

2. Bagi Investor

Diharapkan investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik, kinerja yang baik bisa dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan rasio yang ada, investor akan mampu melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan, seberapa

besar hutang perusahaan dan bagaimana efisiensi perusahaan dalam aktivitasnya. Hal itu bisa dilihat dari rasio keuangannya. Tetapi memang tidak hanya dari laporan keuangan saja yang bisa mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Keputusan tersebut bisa didasarkan pada faktor kestabilan perekonomian negara, perubahan dan perkembangan teknologi, tingkat suku bunga, prospek ekonomi dimasa mendatang, pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi dan juga stabilitas politik dan keamanan negara.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Inung, (2009), *Analisis Pengaruh Informasi Fundamental terhadap Return Saham*, Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Astuti, Subekti Puji, (2006), *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental, EVA dan MVA terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)*, Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Atantya, (2003), *Kendali Mutu Industri Makanan dan Minuman*, Jakarta: Sinar Harapan
- Fahmi, Irham, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, Augusty, (2006), *Metode Penelitian Bisnis dalam Marketing*, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Ganto, Jullimursyida, dkk, (2008), *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.8 No.1, April 2008:65-84, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh
- Ghozali, Imam, (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah, Ardi (2007), *Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Capital gains (Loss) dan Dividen pada perusahaan Manufaktur di Bursa efek Jakarta*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 6 No. 1 Mei 2007 22-31, Universitas Trunojoyo, Madura
- Hardiningsih, pancawati, dkk, (2002), *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal strategi bisnis halaman 83-98, Semarang
- Hartono, Jogiyanto, (2009), *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, Yogyakarta: Fakultas ekonomi dan Bisnis UGM

- Hidayat, Taufik, (2009), *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Hidayat, Taufik, (2010), *Buku Pintar Investasi*, Mediakita
- Lestari, Murti, (2005), *Pengaruh Variabel Makro terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta: Pendekatan Beberapa Model*, SNA VIII Solo, 15-16 September 2005, Universitas Kristen Duta Wacana
- Listyowati, (2002), *Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Saham di Bursa Efek Jakarta: Analisis Periode sebelum dan selama krisis*, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol, 1, No.2
- Manao, Hekinus dan Nur, Deswin, (1990), *Asosiasi Rasio Keuangan dengan Return Saham: Pertimbangan ukuran perusahaan serta pengaruh krisis Ekonomi di Indonesia*, Vol. 01, No. 009
- Meythi, (2007), *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Return Saham: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol. 9, No.1, April 2007, halaman 47-65
- Miriewaty, Dian dan Astuti yuli setyani, (2005), *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja pada perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ*, Solo: Universitas Kristen Duta Wacana
- Natarsyah, Syahib, (2000), *Analisis Pengaruh beberapa faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham, kasus pada Industri Barang konsumsi yang Go public di Pasar Modal Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No.3, Jakarta
- Rini, Puspita Anjar, (2005), *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Malang : Universitas Muhammadiyah
- Subalno, (2009), *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return saham*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro

Suharti, Michell, (2005), *Studi Empiris terhadap dua Faktor yang mempengaruhi Return saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No. 2, Nopember 2005:99-116

Trisnawati, Rina, (1999), *Pengaruh Informasi Prospektus pada Return saham pasar perdana*, Simposium Nasional Akuntansi II IA1

Tuasikal A, (2007), *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return saham (Studi pada perusahaan Manufaktur dan Nonmanufaktur)*, Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung

Ulupui, I.G.K.A, (2010), *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ)*, penerbit Fakultas Ekonomi Udayan

Widodo, Saniman, (2007), *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2003-2005*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro

www.idx.co.id

www.duniaindustri.com

www.gapmmi.or.id

www.vibizmanagement.com

CURRICULUM VITAE

Nama : Ririn Setyaningsih
Tempat/Tanggal lahir : Pati, 13 September 1990
Alamat : Ds. Kedungmulyo, Kec. Jakenan, Kab. Pati, Rt.05, Rw. 01
No Telpon : 081328486163
Agama : Islam
Hobby : Mendengarkan musik, Menggambar dan Menulis
Riwayat Pendidikan :
1995 – 1996 : TK Pertiwi Kedungmmulyo
1996 – 2002 : SD N Kedungmulyo
2002 – 2005 : SMP N1 Winong
2005 – 2008 : SMA PGRI 1 Pati
2008 – 2012 : STIE Bank BPD Jateng

LAMPIRAN

STIE BPD Jombang

LAMPIRAN 1

Daftar nama perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
2	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
6	SMAR	PT. SMART Tbk.
7	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Data Harga saham perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham	
			2006	2007
1	DLTA	2007	22,800	16,000
2	FAST	2007	1,820	2,450
3	INDF	2007	1,350	2,575
4	MLBI	2007	55,000	55,000
5	MYOR	2007	1,620	1,750
6	SMART	2007	3,650	6,000
7	TBLA	2007	240	630

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham	
			2007	2008
1	DLTA	2008	16,000	20,000
2	FAST	2008	2,450	3,100
3	INDF	2008	2,575	930
4	MLBI	2008	55,000	49,500
5	MYOR	2008	1,750	1,140
6	SMART	2008	6,000	1,700
7	TBLA	2008	630	190

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham	
			2008	2009
1	DLTA	2009	20,000	62,000
2	FAST	2009	3,100	5,200
3	INDF	2009	930	3,550
4	MLBI	2009	49,500	177,000
5	MYOR	2009	1,140	4,500
6	SMART	2009	1,700	2,550
7	TBLA	2009	190	340

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham	
			2008	2010
1	DLTA	2010	62,000	120,000
2	FAST	2010	5,200	9,200
3	INDF	2010	3,550	4,875
4	MLBI	2010	177,000	274,950
5	MYOR	2010	4,500	10,750
6	SMART	2010	2,550	5,000
7	TBLA	2010	340	410

STIE BPD Jateng

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

a. Tabel Deskripsi *Return* saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	28	.28	3.95	1.7136	1.00858
Valid N (listwise)	28				

b. Tabel Deskripsi *Current ratio*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	.59	6.33	1.9988	1.36388
Valid N (listwise)	28				

c. Tabel Deskripsi *Return On Investment*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	28	.03	3.96	.2655	.72923
Valid N (listwise)	28				

d. Tabel Deskripsi *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	28	.20	8.44	1.5461	1.54635
Valid N (listwise)	28				

e. Tabel Deskripsi *Total Assets Turnover*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	28	.74	2.58	1.3802	.54440
Valid N (listwise)	28				

STIE BPD Jateng

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel koefisiensi masing-masing variabel independent

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.102	.827		1.333	.196
CR	.154	.169	.208	.912	.371
ROI	.395	.263	.285	1.503	.146
DER	.263	.146	.404	1.800	.085
TATO	.001	.367	.001	.004	.997

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

a. Hasil uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.102	.827		1.333	.196		
	CR	.154	.169	.208	.912	.371	.682	1.467
	ROI	.395	.263	.285	1.503	.146	.984	1.017
	DER	.263	.146	.404	1.800	.085	.705	1.419
	TATO	.001	.367	.001	.004	.997	.904	1.106

a. Dependent Variable: RET

b. Hasil uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan Durbin-watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.043	.98679	1.740

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

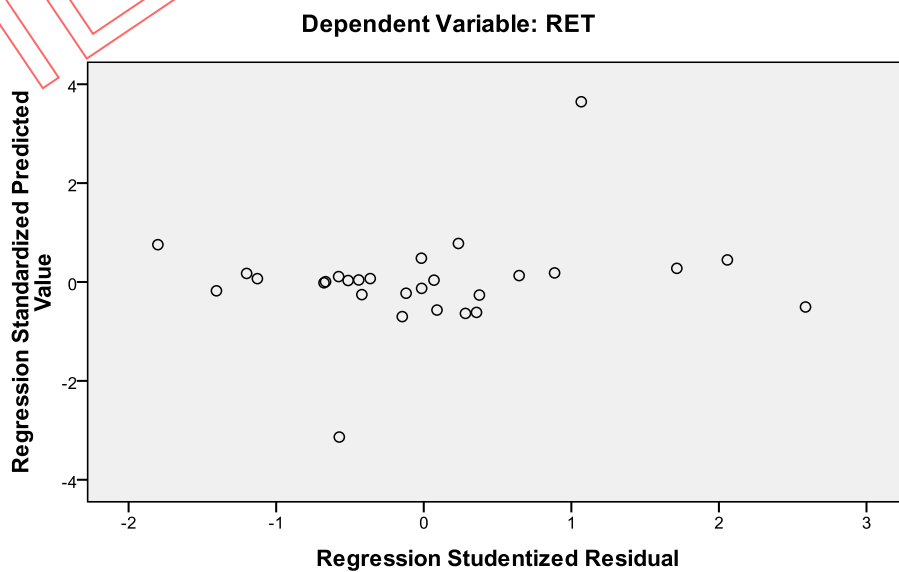
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Autokorelasi positif	Daerah ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Daerah ragu-ragu	Autokorelasi negative
0	dl	du	$4-du$	$4-dl$
	1,104	1,647	2,353	2,896

1,740
(Nilai D-W Statistik)

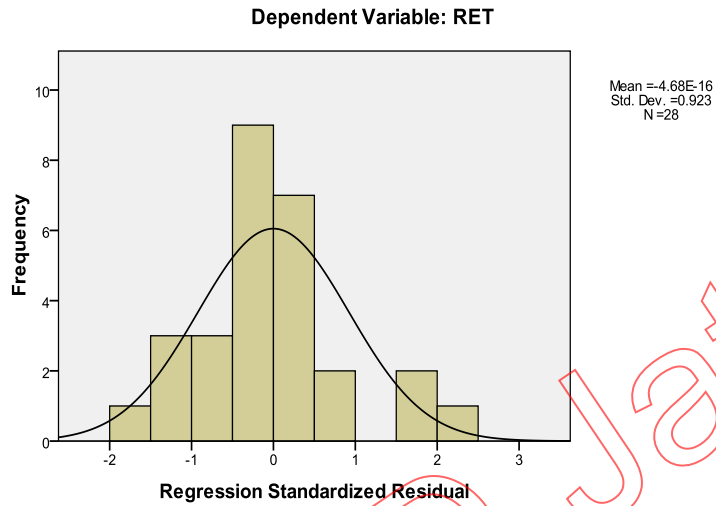
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



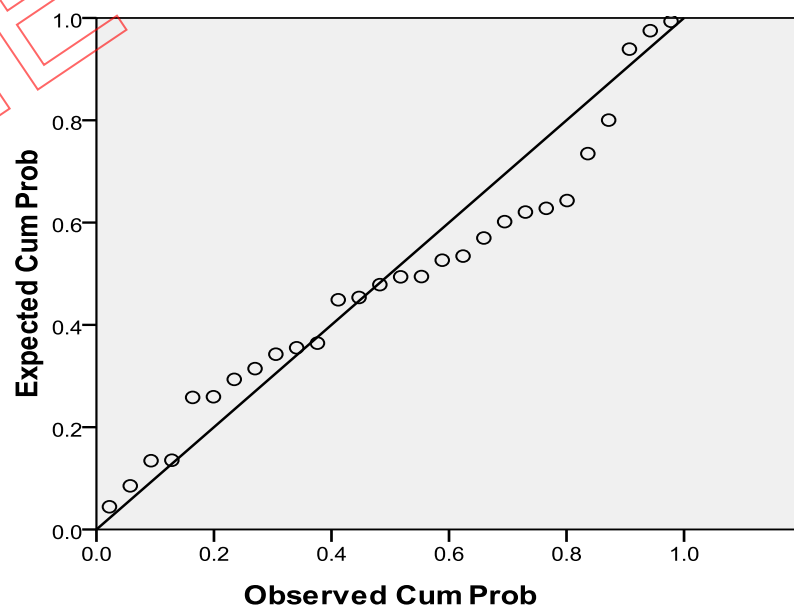
d. Hasil uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RET



Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91076434
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

STIE BPD Jaten

HASIL UJI KEBAIKAN MODEL

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.043	.98679	1.740

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROI, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data yang diolah, 2012

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.069	4	1.267	1.301	.299 ^a
	Residual	22.396	23	.974		
	Total	27.465	27			

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DER, CR

b. Dependent Variable: RET

c. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Hasil Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.102	.827		1.333	.196		
	CR	.154	.169	.208	.912	.371	.682	1.467
	ROI	.395	.263	.285	1.503	.146	.984	1.017
	DER	.263	.146	.404	1.800	.085	.705	1.419
	TATO	.001	.367	.001	.004	.997	.904	1.106

a. Dependent Variable: RET

**Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan *Food and Beverages*
periode 2007-2010**

Perhitungan <i>Current ratio</i> 2007			
Kode perusahaan	<i>Current Asssets</i>	<i>Current Liabilities</i>	
DLTA	432,547	103,664	4.173
FAST	629,491	188,228	3.344
INDF	11,766,665	12,776,365	0.921
MLBI	504,261	852,194	0.592
MYOR	1,043,843	356,123	2.931
SMART	3,766,818	2,189,600	1.720
TBLA	981,728	542,011	1.811

Perhitungan <i>Current ratio</i> 2008			
Kode perusahaan	<i>Current Asssets</i>	<i>Current Liabilities</i>	
DLTA	544,237	143,621	3.789
FAST	314,520	238,320	1.320
INDF	14,323,261	16,262,161	0.881
MLBI	524,813	597,123	0.879
MYOR	1,684,853	769,800	2.189
SMART	4,709,462	2,734,320	1.722
TBLA	1,640,297	1,014,802	1.616

Perhitungan <i>Current ratio</i> 2009			
Kode perusahaan	<i>Current Asssets</i>	<i>Current Liabilities</i>	
DLTA	612,987	130,322	4.704
FAST	493,310	320,778	1.538
INDF	12,954,813	11,158,962	1.161
MLBI	561,482	852,194	0.659
MYOR	1,750,424	1,623,443	1.078
SMART	4,351,305	2,754,439	1.580
TBLA	985,163	879,633	1.120

Perhitungan <i>Current ratio</i> 2010			
Kode perusahaan	<i>Current Asssets</i>	<i>Current Liabilities</i>	
DLTA	565,954	89,397	6.331
FAST	558,177	326,767	1.708
INDF	20,077,994	9,859,118	2.036
MLBI	597,241	632,026	0.945
MYOR	2,684,854	1,040,334	2.581
SMART	6,267,611	4,105,059	1.527
TBLA	1,631,470	1,468,443	1.111

Perhitungan *Return On Investment* Perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

Perhitungan <i>Return On Investment</i> 2007			
Kode perusahaan	<i>Earning after taxes</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	47,331	592,359	0.080
FAST	102,537	629,491	0.163
INDF	980,357	29,527,466	0.033
MLBI	84,385	621,835	0.136
MYOR	141,589	1,893,175	0.075
SMART	988,944	8,063,169	0.123
TBLA	97,227	2,457,120	0.040

Perhitungan <i>Return On Investment</i> 2008			
Kode perusahaan	<i>Earning after taxes</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	83,754	698,297	0.120
FAST	125,268	784,759	0.160
INDF	1,034,389	39,591,309	0.026
MLBI	222,307	941,389	0.236
MYOR	196,230	1,684,855	0.116
SMART	1,046,389	10,025,916	0.104
TBLA	11,101,896	2,802,497	3.961

Perhitungan <i>Return On Investment</i> 2009			
Kode perusahaan	<i>Earning after taxes</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	125,504	760,426	0.165
FAST	181,997	1,041,409	0.175
INDF	2,075,861	40,382,953	0.051
MLBI	340,458	993,465	0.343
MYOR	372,158	3,246,498	0.115
SMART	748,495	10,210,595	0.073
TBLA	138,245	2,786,340	0.050

Perhitungan <i>Return On Investment</i> 2010			
Kode perusahaan	<i>Earning after taxes</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	139,567	708,584	0.197
FAST	199,597	1,236,043	0.161
INDF	2,952,858	47,275,955	0.062
MLBI	442,916	1,137,082	0.390
MYOR	484,086	4,399,191	0.110
SMART	1,260,513	12,475,642	0.101
TBLA	246,663	3,651,105	0.068

**Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverages*
periode 2007-2010**

Perhitungan <i>Debt to Equity ratio</i> 2007			
Kode perusahaan	<i>Total Liabilities</i>	<i>shareholder's</i>	
DLTA	131,545	458,432	0.287
FAST	252,133	377,358	0.668
INDF	18,679,042	7,126,596	2.621
MLBI	424,028	197,719	2.145
MYOR	785,034	1,081,795	0.726
SMART	4,534,913	3,528,246	1.285
TBLA	1,518,219	934,960	1.624

Perhitungan <i>Debt to Equity ratio</i> 2008			
Kode perusahaan	<i>Total Liabilities</i>	<i>shareholder's</i>	
DLTA	174,316	519,768	0.335
FAST	302,214	482,545	0.626
INDF	26,432,369	8,571,533	3.084
MLBI	597,123	344,178	1.735
MYOR	1,646,934	1,245,109	1.323
SMART	5,406,234	4,615,204	1.171
TBLA	1,908,928	888,773	2.148

Perhitungan <i>Debt to Equity ratio</i> 2009			
Kode perusahaan	<i>Total Liabilities</i>	<i>shareholder's</i>	
DLTA	160,808	590,226	0.272
FAST	402,303	639,106	0.629
INDF	24,886,781	10,155,495	2.451
MLBI	888,122	105,211	8.441
MYOR	1,623,443	1,581,755	1.026
SMART	5,410,943	4,795,878	1.128
TBLA	1,787,639	993,648	1.799

Perhitungan <i>Debt to Equity ratio</i> 2010			
Kode perusahaan	<i>Total Liabilities</i>	<i>shareholder's</i>	
DLTA	115,225	577,668	0.199
FAST	434,379	801,664	0.542
INDF	22,423,117	16,784,671	1.336
MLBI	665,714	471,221	1.413
MYOR	2,359,028	1,991,295	1.185
SMART	6,642,319	5,829,703	1.139
TBLA	2,409,512	1,234,180	1.952

Perhitungan *Total Assets Turnover* Perusahaan *Food and Beverages* periode 2007-2010

Perhitungan <i>Total Asset turnover</i> 2007			
Kode perusahaan	<i>Net sales</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	439,823	592,359	0.742
FAST	1,589,643	629,491	2.525
INDF	27,858,304	29,527,466	0.943
MLBI	978,600	621,835	1.574
MYOR	2,828,440	1,893,175	1.494
SMART	8,079,714	8,063,169	1.002
TBLA	1,844,207	2,457,120	0.751

Perhitungan <i>Total Asset turnover</i> 2008			
Kode perusahaan	<i>Net sales</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	673,770	698,297	0.965
FAST	2,022,633	784,759	2.577
INDF	38,799,279	39,591,309	0.980
MLBI	1,325,661	941,389	1.408
MYOR	3,907,674	2,922,998	1.337
SMART	16,101,565	10,025,916	1.606
TBLA	3,955,846	2,802,497	1.412

Perhitungan <i>Total Asset turnover</i> 2009			
Kode perusahaan	<i>Net sales</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	740,681	760,426	0.974
FAST	2,454,360	1,041,409	2.357
INDF	37,140,830	40,382,953	0.920
MLBI	1,616,264	993,465	1.627
MYOR	4,777,175	3,246,498	1.471
SMART	14,201,230	10,210,595	1.391
TBLA	2,783,573	2,786,340	0.999

Perhitungan <i>Total Asset turnover</i> 2010			
Kode perusahaan	<i>Net sales</i>	<i>Total Assets</i>	
DLTA	547,816	708,548	0.773
FAST	2,913,605	1,236,043	2.357
INDF	38,403,360	47,275,955	0.812
MLBI	1,790,164	1,137,082	1.574
MYOR	7,224,165	4,399,191	1.642
SMART	20,265,425	12,475,642	1.624
TBLA	2,951,114	3,651,105	0.808

STIE BPPD Jateng

Perhitungan Return saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2007-2010

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham		Delta saham	Capital gain/Loss	Devidend yiel (%)	Devidend yield (desimal)	Return total	Relatip return (Return total +1)
			2006	2007						
1	DLTA	2007	22,800	16,000	-6,800	-0.2982	n.a	0	-0.2982	0.702
2	FAST	2007	1,820	2,450	630	0.3462	1.84%	0.0184	0.3646	1.365
3	INDF	2007	1,350	2,575	1,225	0.9074	n.a	0	0.9074	1.907
4	MLBI	2007	55,000	55,000	0	0.0000	6.55%	0.0655	0.0655	1.066
5	MYOR	2007	1,620	1,750	130	0.0802	0.02%	0.0002	0.0804	1.080
6	SMART	2007	3,650	6,000	2,350	0.6438	n.a	0	0.6438	1.644
7	TBLA	2007	240	630	390	1.6250	n.a	0	1.6250	2.625

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham		Delta saham	Capital gain/Loss	Devidend yield (%)	Devidend yield	Return total	Relatip return (Return total +1)
			2007	2008						
1	DLTA	2008	16,000	20,000	4,000	0.2500	0	0	0.2500	1.250
2	FAST	2008	2,450	3,100	650	0.2653	1.84%	0.0184	0.2837	1.284
3	INDF	2008	2,575	930	-1,645	-0.6388	0	0	-0.6388	0.361
4	MLBI	2008	55,000	49,500	-5,500	-0.1000	30.30%	0.3030	0.2030	1.203
5	MYOR	2008	1,750	1,140	-610	-0.3486	0.04%	0.0004	-0.3482	0.652

6	SMART	2008	6,000	1,700	-4,300	-0.7167	0.11%	0.0011	-0.7156	0.284
7	TBLA	2008	630	190	-440	-0.6984	0	0	-0.6984	0.302

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham		Delta saham	Capital gain/Loss	Devidend yield (%)	Devidend yield	Return total	Relatip return (Return total +1)
			2008	2009						
1	DLTA	2009	20,000	62,000	42,000	2.1000	26%	0.2600	2.3600	3.360
2	FAST	2009	3,100	5,200	2,100	0.6774	1.60%	0.0160	0.6934	1.693
3	INDF	2009	930	3,550	2,620	2.8172	2.62%	0.0262	2.8434	3.843
4	MLBI	2009	49,500	177,000	127,500	2.5758	2.06%	0.0206	2.5964	3.596
5	MYOR	2009	1,140	4,500	3,360	2.9474	0	0	2.9474	3.947
6	SMART	2009	1,700	2,550	850	0.5000	0.03%	0.0003	0.5003	1.500
7	TBLA	2009	190	340	150	0.7895	0.57%	0.0057	0.7952	1.795

No	Kode Perusahaan	Periode penelitian	Harga saham		Delta saham	Capital gain/Loss	Devidend yield (%)	Devidend yield	Return total	Relatip return (Return total +1)
			2008	2010						
1	DLTA	2010	62,000	120,000	58,000	0.9355	29%	0.2900	1.2255	2.225
2	FAST	2010	5,200	9,200	4,000	0.7692	0	0	0.7692	1.769
3	INDF	2010	3,550	4,875	1,325	0.3732	2.73%	0.0273	0.4005	1.401

4	MLBI	2010	177,000	274,950	97,950	0.5534	0.01%	0.0001	0.5535	1.553
5	MYOR	2010	4,500	10,750	6,250	1.3889	0	0	1.3889	2.389
6	SMART	2010	2,550	5,000	2,450	0.9608	0	0	0.9608	1.961
7	TBLA	2010	340	410	70	0.2059	1.89%	0.0189	0.2248	1.225

STIE BPPD

Jalema